

**PENGUNAAN MEDIA BERBASIS KOMPUTER DALAM PENGUASAAN
MATERI FIIQH DI MI MANGKUNEGARA TELUK BETUNG BARAT
KOTA BANDAR LAMPUNG**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Penyusunan Skripsi
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

OLEH

**MAZWAN
NPM : 1311100208**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2018 M**

**PENGUNAAN MEDIA BERBASIS KOMPUTER DALAM PENUNASAAN
MATERI FIIQH DI MI MANGKUNEGARA TELUK BETUNG BARAT
KOTA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Penyusunan Skripsi
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

OLEH

**MAZWAN
NPM : 1311100208**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Pembimbing I : Dr. Hj. Nilawati Tajudin, M. Si.
Pembimbing II : Dra. Istihana, M. Pd.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Alamat : Jl. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi :

**PENGUNAAN MEDIA BERBASIS KOMPUTER
DALAM PENGUSAHAAN MATERI FIQH DI MI
MANGKUNEGARA TELUK BETUNG BARAT KOTA
BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa :

Mazwan

NPM :

1311100208

Jurusan :

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas :

Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Hj. Nilawati Tajudin, M. Si.

Dra. Istihana, M. Pd.

NIP. 195508261983032002

NIP. 196903051996031001

Ketua Jurusan PGMI

Syofnidah Ifrianti, M. Pd.
NIP. 196910031997022002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Alamat : Jl. Endro Suratmin, Sukaramé Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

**Skripsi dengan judul “PENGUNAAN MEDIA BERBASIS KOMPUTER
DALAM PENGUSAAN MATERI Fiqih di MI Mangkunegara
Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung”,** disusun oleh
MAZWAN, NPM. 1311100208, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,
telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/
tanggal: Jum'at 02 November 2018

TIM DEWAN PENGUJI :

Ketua

: Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd

Sekretaris

: Suhardiansyah, M.Pd

Pembahas utama

: Drs. A.Sodiq, M.Ag

Pembahas Pendamping I

: Dr. Hj. Nilawati Tadjuddin, M.Si

Pembahas Pendamping II

: Dra. Istihana, M.Pd

Dekan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd

NIP. 195608101987031001

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur “. (QS. An Nahl : 78)¹

¹Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al Quran, 2005), h. 413.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta ayah dan Ibu yang di dalam ruku dan sujudnya selalu berdoa dan senantiasa memberikan semangat, dukungan dan tak pernah lelah mendoakan dan membimbingku, memberikan bekal berupa moral dan material.

Tak lupa skripsi ini kupersembahkan untuk Kakak-kakaku dan adik-adikku yang selalu senantiasa memberikan dukungan dan selalu berdoa untuk keberhasilanku dalam studi. Serta teman-teman seperjuangan yang senantiasa memberikan senyuman dan dorongan sehingga menambah semangatku untuk belajar.

Tidak lupa skripsi ini kupersembahkan untuk almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Mazwan dilahirkan di Desa Sukamarga Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat pada tanggal 06 April 1994, Anak kesembilan dari pasangan Ayah bernama Ayyub dan Ibu bernama Zairani (almh).

Penulis menyelesaikan pendidikan pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Desa Sukamarga Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat selesai tahun 2007, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Satap Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat selesai tahun 2010, Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat selesai tahun 2013.

Kemudian pada tahun 2013 penulis melanjutkan pada program S1 jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung dengan nomor pokok mahasiswa 1311100208.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan seperti apa yang diharapkan.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Syofnidah Ifrianti, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Nilawati Tajudin, M. Si selaku Pembimbing I dan Dr. Istihana, M. Pd. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepala Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung serta seluruh staf yang telah meminjamkan buku guna keperluan ujian.

6. Kepala MI Mangkunegara Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung, guru serta staf yang telah memberikan bantuan hingga terselesainya skripsi ini.
7. Rekan–rekan yang telah memberi bantuan baik petunjuk atau berupa saran–saran, sehingga penulis senantiasa mendapat informasi yang sangat berharga.

Semoga amal baik Bapak, Ibu dan rekan–rekan semua akan diterima oleh Allah SWT dan akan mendapatkan balasan yang sesuai dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, Oktober 2017
Penulis

MAZWAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM NON REGULER (EKSTENSI)

Alamat : Jl. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Proposal dengan judul “Penggunaan Media Berbasis Komputer dalam Penguasaan Materi Fiqih di MI Mangkunegara Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung”, oleh Mazwan, NPM 1311100208, Jurusan Pendidikan Agama Islam, telah diseminarkan dalam Sidang Proposal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari Selasa tanggal 18 April 2017.

TIM SEMINAR PROPOSAL

Moderator	: Syofindah Ifrianti, M. Pd.
Sekretaris	: Hasan Sastra Negara, M. Pd.
Pembahas Utama	: Dr. Umi Hijriah, M. Pd.
Pembahas Pertama	: Dr. Hj. Nilawati Tajudin, M. Si.
Pembahas Kedua	: Dra. Istihana, M. Pd.

Ketua Jurusan PGMI

Syofnidah Ifrianti, M. Pd.
NIP. 196910031997022002

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penjelasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Identifikasi dan Batasan Masalah	14
E. Rumusan Masalah.....	14
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Media Komputer	
1. Pengertian Media Komputer	18
2. Macam-macam dan Jenis Media	20
3. Manfaat dan Fungsi Media dalam Pembelajaran	24
B. Mata Pelajaran Fiqih	
1. Pengertian Mata pelajaran Fiqih.....	26
2. Dasar dan Tujuan Mata pelajaran Fiqih	28
3. Pentingnya Mata pelajaran Fiqih.....	30
4. Faktor yang Mempengaruhi Mata pelajaran Fiqih	32
5. Penguasaan Materi Fiqih di MI	38
C. Penggunaan Media Berbasis Komputer dalam Meningkatkan	

Penguasaan Materi	41
-------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian	46
C. Obyek dan Subyek Penelitian	47
D. Metode Pengumpul Data.....	49
E. Metode Analisis Data	52
F. Keabsahan Data	53

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Profil MI Mangkunegara Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung	
1. Sejarah Berdirinya.....	56
2. Visi dan Misi	57
3. Struktur Organisasi.....	58
4. Keadaan Guru.....	59
5. Keadaan Peserta Didik	59
6. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	60
B. Pembahasan	
1. Peran Media Komputer dalam dalam Meningkatkan Penguasaan Materi Fiqih di MI Mangkunegara Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.....	61
2. Penguasaan Materi Fiqih Setelah diterapkan Media Berbasis Komputer di MI Mangkunegara Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.....	67

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	74
B. Saran-saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	Penguasaan Materi Shalat Id Peserta Didik Kelas IV MI Mangkunegara Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.....	12
Tabel 2	Jumlah Populasi Penelitian.....	48
Tabel 3	Periodesasi Kepemimpinan MI Mangkunegara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.....	57
Tabel 4	Keadaan Guru MI Mangkunegara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.....	59
Tabel 5	Keadaan Peserta Didik MI Mangkunegara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.....	59
Tabel 6	Keadaan Sarana dan Prasarana MI Mangkunegara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kisi-kisi Observasi
- Lampiran 2 : Kerangka Interview dengan Guru Fiqih
- Lampiran 3 : Kerangka Interview Kepala Sekolah
- Lampiran 4 : Kearngka Dokumentasi
- Lampiran 5 : Daftar Responden
- Lampiran 6 : Kartu Kosultasi
- Lampiran 7 : Surat Pengantar Riset
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penjelasan Judul

Sebelum penulis menguraikan skripsi ini lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian judul skripsi “Penggunaan Media Berbasis Komputer dalam Penguasaan Materi Fiqih di MI Mangkunegara Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung”. Adapun penjelasan dari istilah-istilah judul tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pengunaaan

Penggunaan adalah "suatu proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu, pemakaian".²

Penggunaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara atau perbuatan yang dilakukan oleh seorang yang memiliki profesi sebagai pengajar atau pendidik khusus pada mata pelajaran Fiqih secara terus menerus dan berkesinambungan melalui media berbasis komputer yang bertujuan untuk meningkatkan penguasaan materi pelajaran.

2. Media berbasis komputer

²Hamzah B. Uno M.pd, teknologi komunikasi dan informasi pembelajara(bumi aksara 2010), h. 601.

Dwi priyanto, Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbasis Komputer, Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, 01 (14) (2009)h. 92-110

Kata “*media*” berasal dari kata “*medium*”, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.³ Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media.⁴

Komputer adalah “sekumpulan alat elektronik dimana satu dengan yang lainnya saling bekerja sama terkoordinasi dibawah kontrol program dengan kemampuan dapat menerima data atau input lalu mengolah data tersebut dengan menghasilkan informasi (*output*)”.⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diperjelas bahwa media berbasis komputer adalah sebagai teknologi yang mengoptimalkan peran komputer sebagai sarana untuk menampilkan dan merekayasa teks, grafik, dan suara dalam sebuah tampilan yang terintegrasi. Dengan tampilan yang dapat mengkombinasikan berbagai unsur penyampaian informasi dan pesan, komputer dapat dirancang dan digunakan sebagai media teknologi yang efektif untuk mempelajari dan mengajarkan materi pembelajaran yang relevan misalnya rancangan grafis dan animasi.

³M. Syarif sumantri M.pd, *Strategi Belajar Mengajar*, (Raja Grafindo Persad acetak ke 5-2005), h. 120

⁴*Ibid.*

⁵Imam Yurdiansyah, *Pengertian Komputer dan Sejarah Komputer*, Wordpress.com., diakkses November 2016.

3. Penguasaan

Penguasaan yaitu “proses, cara, perbuatan menguasai atau menguasai. Pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan (pengetahuan, kepandaian, dan sebagainya) bahasa anak didik perlu di tingkatkan”.⁶

Meningkatkan penguasaan materi yang dimaksud adalah pemahaman peserta didik terhadap materi tertentu pada mata pelajaran Fiqih dengan membandingkan pemahaman para peserta didik miliki sebelum menggunakan media pengajaran yang berupa komputer dan LCD dengan hanya menggunakan metode ceramah saja.

4. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran adalah "sederet bidang studi dalam kurikulum itu namanya pelajaran, tepatnya mata pelajaran yaitu satuan bidang ilmu atau pokok bahasan".⁷ Sedangkan pengertian fiqih adalah "ilmu tentang hukum Islam yang disimpulkan dengan jalan rasio berdasarkan alasan-alasan yang terperinci".⁸

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa mata pelajaran Fiqih adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam pada jenjang MI/MTs/MA yang bertujuan untuk memberikan bimbingan dan bantuan kepada peserta didik untuk memahami berbagai nilai dan kandungan hukum-hukum Islam.

Hamzah B.Uno, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*,(Bumi Aksara, cetak ke-2 2011

⁸NasrudinRazak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1985), h. 251.

5. MI Mangkunegara Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung

MI Mangkunegara Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung adalah suatu lembaga pendidikan formal pada jenjang sekolah dasar yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan dan Perpustakaan Kota Bandar Lampung yang dalam hal ini menjadi objek lokasi penelitian.

Berdasar uraian di atas dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dengan skripsi ini suatu penelitian untuk mengungkap dan membahas secara mendalam tentang penggunaan media berbasis komputer dalam penguasaan materi Fiqih di MI Mangkunegara Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang melatarbelakangi penulis membahas judul skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Media berbasis komputer memiliki peran yang penting dalam proses belajar mengajar, salah satunya adalah dapat membantu peserta didik untuk lebih cepat memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karenanya sudah menjadi keharusan dan kebutuhan bagi guru dan lembaga pendidikan untuk menjadikan multimedia sebagai solusi dalam meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran.
2. Penguasaan materi mata pelajaran Fiqih di MI Mangkunegara Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung masih perlu ditingkatkan, kondisi ini menuntut semua komponen sekolah khususnya guru Fiqih untuk melakukan

berbagai upaya agar peserta didik memiliki kemampuan yang tinggi dalam penguasaan materi pelajaran sehingga materi yang disampaikan dapat terserap dengan baik.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.⁹

Mengingat pendidikan selalu berkenan dengan upaya pembangunan manusia maka keberhasilan pendidikan sangat tergantung kepada unsur manusianya. Sedangkan unsur manusia yang paling menentukan berhasilnya pendidikan adalah pelaksana pendidikan yaitu guru, yang di dalam kegiatan pendidikan dan latihan biasa disebut direktur. Gurulah ujung tombak pendidikan, sebab guru secara langsung berupaya mempengaruhi, membina, mengembangkan kemampuan siswa, agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa pendidid dan pengajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena guru

yoto dan Saiful Rahman, *Manajemen Pembelajaran Modern*, (Malang: Yunizar Group, 2002), h. 81.

selalu berinteraksi dengan peserta didik pada saat berada di sekolah sehingga sangat memungkinkan untuk mengetahui berbagai hal yang berkenaan dengan peserta didik.

Dalam mencapai tujuan pendidikan diperlukan cara yang tepat agar tujuan tersebut segera tercapai. Cara yang tepat untuk saat ini adalah dengan sistem pembelajaran. Untuk mengetahui dan memahami sebuah sistem pembelajaran, dapat kita mulai dari memahami pengertiannya. Sistem pembelajaran adalah suatu kegiatan yang menyangkut pembinaan anak mengenai segi kognitif dan psikomotor semata-mata, yaitu supaya anak lebih banyak pengetahuannya, lebih cakap berfikir kritis, sistematis, dan objektif, serta terampil dalam mengerjakan sesuatu, misalnya terampil menulis, membaca, lari cepat, loncat tinggi, berenang, membuat pesawat, radio dan sebagainya. Tujuan pengajaran lebih mudah ditentukan daripada tujuan pendidikan.¹¹

Berdasarkan uraian di atas dapat diperjelas bahwa sistem pembelajaran adalah bagian dari pendidikan meskipun pengajaran tidak sama dengan pendidikan, akan tetapi pembelajaran terdapat dalam pendidikan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Pembelajaran dapat diberikan oleh seorang pengajar kepada mereka yang diajar di manapun dan kapanpun, termasuk di sekolah yang lebih sering kita sebut dengan belajar di sekolah dan guru yang merupakan sosok pengajar sedangkan siswa ataupun murid sebagai yang diajar.

Dikarenakan pembelajaran adalah merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan lebih sering diidentikkan dengan sekolah, maka kita akan melihat keberhasilan pendidikan dari kaca mata pengajaran di sekolah. Sebagai tanda dari

¹¹Tim dosen FIP-IKIP Malang, *Op. Cit.*, h. 2.

keberhasilan pendidikan pada umumnya sering diukur melalui sejauh mana siswa dapat menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru. Namun dalam operasionalnya keberhasilan pendidikan itu banyak pula ditentukan oleh pengelola pendidikan itu sendiri di samping dipengaruhi oleh beberapa faktor pendidikan yang mesti ada dan juga yang terkait di dalamnya, terutama adalah guru sebagai administrator sekaligus fasilitator dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, bagaimana seorang guru menyampaikan isi atau materi pelajaran agar siswa dapat faham dan mengerti tentunya merupakan permasalahan yang sangat pokok dan penting.

Dalam menyampaikan materi pada umumnya guru lebih banyak menjelaskan permasalahan dengan metode ceramah, sehingga kebanyakan siswa cenderung menghafal dari pada memahami persoalan secara benar. Karena itu sangat diperlukan suatu media untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi- materi yang akan disampaikan kepada siswa. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Adapun tujuan pengajaran itu sendiri adalah rumusan kemampuan yang diharapkan dimiliki para siswa setelah ia menempuh berbagai pengalaman belajarnya (pada akhir pengajaran).¹²

Ketika pembelajaran dimengerti memiliki peran yang tidak dapat disepelekan, maka perumusan tujuan adalah hal yang pertama dan utama untuk dilakukan. Untuk itu proses pengajaran harus direncanakan. Ketercapaian tujuan dapat dicek atau

¹²Arif S. Sadiman, Media Pendidikan,(RajaGrafindo Persada cetakan ke-17 2014), h. 12.

dikontrol sejauhmana tujuan itu tercapai. Itu sebabnya, suatu sistem pengajaran selalu mengalami dan mengikuti tiga tahap, yakni tahap analisis (menentukan dan merumuskan tujuan), tahap sintesis (perencanaan proses yang akan ditempuh), dan tahap evaluasi (mengetes tahap pertama dan kedua).¹³

Mengingat keterbatasan fasilitas maupun metode mengajar serta waktu dan kesempatan yang dimiliki oleh seorang guru maka perlu ditekankan agar memiliki keterampilan memilih dan menggunakan sarana serta peralatan yang relevan dengan tujuan proses belajar mengajar yang akan dicapai.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, nampaknya telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam ekonomi, sosial, budaya maupun pendidikan. Oleh karena itu agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan iptek tersebut perlu adanya penyesuaian, terutama sekali yang berkaitan dengan faktor-faktor pengajaran di sekolah. Salah satu faktor tersebut adalah media pembelajaran yang perlu dikuasai dan dipelajari guru atau calon guru, sehingga mereka dapat menyampaikan materi pelajaran kepada para siswa secara baik berdaya guna dan berhasil guna.¹⁴ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yaitu :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

¹³Abdul Majid,Perencanaan Pembelajaran(Remaja Rosdakarya Bandung 2013), h. 7.

¹⁴Arif S.Sadiman,R. Rahardjo,Media PendidikanRajaGrafindi Jakarta 201), h. 7.

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur “. (QS. An Nahl : 78)¹⁵

Ayat di atas mengandung tiga unsur pokok yaitu pendengaran, penglihatan dan hati sebagai jembatan untuk mengetahui sesuatu, oleh sebab itu, melalui indera pendengaran, siswa dapat mengerti dan mengetahui apa yang disampaikan gurunya. Dengan penglihatan dapat mengamati siswa secara langsung, peragaan yang diperlihatkan guru di hadapan siswa dan hati sebagai pendorong dari semua gerak perbuatan belajar. Oleh karenanya dalam proses pendidikan sangat diperlukan media agar pesan yang disampaikan dapat dengan mudah diterima oleh peserta didik.

Kata “*media*” berasal dari kata “*medium*”, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.¹⁶ Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media.¹⁷

Media pembelajaran sebagai wahana penyalur atau wadah pesan pembelajaran, mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar

¹⁵Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al Quran, 2005), h. 413.

¹⁶M. Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, RajaGrafindo Persada 2015 h. 120

mengajar. Di samping dapat menarik perhatian siswa, media pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang mampu mendekati benda sebenarnya sehingga guru tidak perlu menjelaskan secara rumit tentang sesuatu hal yang tidak dapat ditampilkan secara langsung atau konkrit.

Guru harus memperhatikan faktor media yang memiliki peranan penting dalam pembelajaran agar proses dan hasil pembelajaran dapat efektif dan efisien, karena pembelajaran merupakan komunikasi antara guru dengan siswa dalam upaya penyampaian pesan atau informasi. Sehingga agar tidak terjadi kesesatan dalam proses komunikasi, perlu digunakan sarana yang membantu proses komunikasi yang disebut media.

Media merupakan suatu alat atau sarana atau perangkat (bisa bahan atau keadaan) yang berfungsi sebagai perantara atau saluran atau jembatan dalam kegiatan komunikasi (penyampaian dan penerimaan pesan) antara komunikator (penyampai pesan) dan komunikan (penerima pesan), sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, apalagi bila materi yang disampaikan merupakan sesuatu yang masih asing bagi siswa. Karena itu, sekarang telah banyak media-media pembelajaran yang telah diciptakan untuk mendukung dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar guru dan siswa baik secara klasikal, individual atau kelompok. Dari media-media yang paling sederhana, hingga media-media yang telah menggunakan alat-alat elektronik.

Apabila media pembelajaran dipilih, dikembangkan dan digunakan secara tepat dan baik, maka akan memberi manfaat yang sangat besar bagi para guru dan siswa. Secara umum manfaat yang diperoleh adalah “proses pembelajaran lebih

menarik, lebih interaktif, jumlah waktu mengajar dapat di kurangi, kualitas belajar siswa dapat di tingkatkan dan proses belajar mengajar dapat di lakukan di mana dan kapan saja, serta sikap belajar siswa dapat di tingkatkan”.¹⁸ Sehingga dengan pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi serta prestasi belajar siswa.

Namun dalam kenyataannya selama ini, teknik mengajar kurang bervariasi, guru hanya menjelaskan tanpa disertai dengan pemanfaatan media pembelajaran, sehingga minat dan motivasi siswa terhadap pelajaran sangat kurang. Banyak materi yang telah diajarkan dengan waktu yang relatif lama, namun peserta didik banyak yang belum paham. Hal ini terjadi karena memang kurangnya media sebagai faktor alat belajar mengajar yang kurang memadai. Tentunya kejadian seperti ini harus dihindari dan dicegah apabila proses dalam pembelajaran ingin terlaksana sesuai dengan tujuannya. Terlebih lagi dalam pembelajaran Fiqih pada tingkat MI, memang sangat membutuhkan media pembelajaran seperti media computer yang representatif terhadap materi-materi tersebut.

Berdasarkan hasil interview pada saat pra survey terhadap guru Fiqih di MI Mangkunegara Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung diperoleh keterangan sebagai berikut :

¹⁸Aris Suyanto, *Panduan Pengembangan Multimedia Pembelajaran*, <http://wordpress.com>, diakses pada Januari 2017.

Mohammad Yazdi, E-learning Sebagai Media Pembelajaran Intraktif Berbasis Teknologi Informasi, Jurnal, Ilmiah foristek, 2, No. 1,(Maret 2012) h, 143-148

“Dalam memberikan materi pelajaran kepada peserta didik, saya menggunakan media berbasis komputer. Walaupun saya telah menggunakan media tersebut, kemampuan peserta didik untuk menyerap dan memahami materi pelajaran yang telah disampaikan memang relatif, ada peserta didik yang penguasaan materinya bagus namun ada juga peserta didik yang penguasaan materinya masih rendah. Sangat beragamnya penguasaan peserta didik dalam menyerap materi pelajaran disebabkan oleh banyak faktor baik intern maupun ekstern”.¹⁹

Berdasarkan keterangan tersebut jelas bahwa guru Fiqih di MI Mangkunegara Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung dalam menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada, namun berdasarkan hasil tes pada saat pra survey diketahui bahwa masih ada peserta didik yang penguasaan materinya masih rendah, sebagaimana tabel dibawah ini :

¹⁹Rudi Irawan, Guru Fiqih MI Mangkunegara Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung, *Wawancara*, Januari 2017.

Tabel 1
Penguasaan Materi Shalat Id Peserta Didik Kelas IV
MI Mangkunegara Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Abdul Wahab	70	60	Tidak tuntas
2.	Agus Susanto	70	70	Tuntas
3.	Ahmad Setiawan	70	55	Tidak tuntas
4.	Aldi Anggara	70	70	Tuntas
5.	Budi Darmawan	70	60	Tidak tuntas
6.	Eva Agustina	70	60	Tidak tuntas
7.	Gunawan Yusanto	70	70	Tuntas
8.	Imam Syaukani	70	75	Tuntas
9.	Intan Nurani	70	70	Tuntas
10.	Meta Puspita	70	70	Tuntas
11.	Mutiara Ayu Dewani	70	75	Tuntas
12.	Muhamada Ikhwan	70	60	Tidak tuntas
13.	Novia Kustani	70	55	Tidak tuntas
14.	Nova Novita	70	70	Tuntas
15.	Putra Nurwanto	70	60	Tidak tuntas
16.	Putri Ayu Lesmana	70	60	Tidak tuntas
17.	Rindi Pangalila	70	70	Tuntas
18.	Susi Karmila	70	55	Tidak tuntas
19.	Sutyanto Imron	70	75	Tuntas
20.	Untung Suropati	70	70	Tuntas
21.	Wahida Purnama Sari	70	75	Tuntas
22.	Yahya Romadhon	70	60	Tidak tuntas
23.	Zaenal Abidin	70	65	Tidak tuntas
24.	Ziyadul Agwan	70	70	Tuntas

Berdasarkan fakta-fakta di atas menunjukan bahwa peserta didik kelas IV MI Mangkunegara Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung masih banyak yang tidak tuntas dalam belajarnya dan menunjukan kurang dalam penguasaan materi pelajaran, dimana kondisi menunjukan adanya kesenjangan atau masalah dimana guru Fiqih telah menyampaikan dan menjelaskan materi dengan menggunakan media berbasis komputer, namun masih ada peserta didik yang

penguasaan materinya masih rendah, kondisi inilah yang menarik untuk dikaji dalam penelitian ilmiah yang berjudul “Penggunaan Media Berbasis Komputer dalam Penguasaan Materi Fiqih di MI Mangkunegara Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung”.

D. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Secara umum sarana pembelajaran MI Mangkunegara Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung sudah menunjang proses belajar mengajar, namun sarana pembelajaran berbasis komputer masih sangat terbatas, hal ini dikarenakan keterbatasan dana untuk melengkapi sarana tersebut.
2. Masih ada peserta didik kelas V di MI Mangkunegara Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung yang penguasaan materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong rendah dan perlu ditingkatkan.

Adapun batasan masalah pada penelitian ini hanya pada peran multimedia berbasis komputer dalam meningkatkan penguasaan materi pada mata pelajaran Fiqih di MI Mangkunegara Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.

E. Rumusan Masalah

Masalah pada hakikatnya adalah "segala bentuk pertanyaan yang sulit dan perlu dicari jawaban atau segala hambatan, gangguan, halangan serta rintangan dan kesulitan yang perlu disingkirkan atau dihilangkan".²⁰

Pendapat lain menyatakan bahwa masalah adalah "suatu kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya, masalah harus dapat dirasakan sebagai suatu rintangan yang mesti dilalui (dengan jalan mengatasinya), apabila kita akan berjalan terus".

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa masalah merupakan segala bentuk hambatan atau rintangan dan kesulitan yang perlu disingkirkan dalam proses berlangsungnya suatu kegiatan agar sesuai dengan apa yang diinginkan bersama.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah yaitu “Bagaimana penggunaan media berbasis komputer dalam penguasaan materi Fiqih di MI Mangkunegara Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung”?.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penggunaan media berbasis komputer dalam penguasaan materi Fiqih di MI Mangkunegara Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.

2. Kegunaan Penelitian

Nana Syaidi Sukma Dinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Remaja Rosdakarya Bandung 2013)

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan atau dasar penelitian dalam pembahasan mengenai masalah pendidikan khususnya yang berkaitan dengan penggunaan multimedia berbasis komputer yang di sampaikan guru dalam menyampaikan materi mata pelajaran Fiqih.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Hasil penelitian ini bagi perpustakaan UIN Raden Intan Lampung berguna untuk menambah literature di bidang pendidikan agama terutama yang bersangkutan dengan pembelajaran Fiqih.

2) Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini bagi Kepala MI Mangkunegara Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung adalah dapat digunakan sebagai acuan antara guru dan peserta didik serta dapat dijadikan sebagai alat untuk penguasaan materi Fiqih.

3) Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini bagi peserta didik diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan semangat untuk mengikuti proses belajar mengajar karena disebabkan guru menggunakan media berbasis computer sehingga tidak menimbulkan rasa jenuh yang pada akhirnya terdapat peningkatan penguasaan materi pelajaran.

4) Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sarana belajar dalam kaitannya dengan penulisan karya ilmiah atau skripsi dan sebagai sarana penerapan teori ke dalam praktik pembelajaran yang sebenarnya. Selain itu dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam menerapkan multimedia sebagai media pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diberikan di jenjang MI.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Komputer

1. Pengertian Media Komputer

Kata “*media*” berasal dari kata “*medium*”, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.²¹ Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media.²²

Media menurut Oemar Hamalik adalah “merupakan alat yang dapat menciptakan presentasi yang dinamis dan interaktif yang mengkombinasikan teks, grafik, animasi, audio dan gambar video”.²³ Media merupakan pemanfaatan komputer untuk membuat dan menggabungkan teks, grafik, audio, gambar bergerak (video dan animasi) dengan menggabungkan link yang memungkinkan pemakai melakukan navigasi, berinteraksi, berkreasi dan berkomunikasi.

Dari definisi tersebut di atas, terkandung empat komponen penting media. *Pertama*, harus ada komputer yang mengkoordinasikan apa yang dilihat dan

²¹M. Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran* (RajaGrafindo Persada Bandung 2015) h.

²²*Ibid.*

²³Anung Haryono, *Media Pendidikan*, (RajaGrafindo Persada Jakarta 2014), h. 187

didengar. *Kedua*, harus ada link yang menghubungkan pemakai dengan informasi. *Ketiga*, harus ada alat navigasi yang membantu pemakai menjelajah jaringan informasi yang saling terhubung. *Keempat*, media menyediakan tempat kepada pemakai untuk mengumpulkan, memproses, dan mengkomunikasikan informasi dengan ide. Jika salah satu komponen tidak ada, bukan media dalam arti luas namanya. Misalnya, jika tidak ada komputer untuk berinteraksi, maka itu namanya media campuran, bukan multimedia. Kalau tidak ada alat navigasi yang memungkinkan untuk memilih jalannya suatu tindakan maka itu namanya film, bukan multimedia. Demikian juga kita tidak mempunyai ruang untuk berkreasi dan menyumbangkan ide sendiri, maka nama televisi, bukan multimedia. Dari beberapa definisi di atas, maka media ada yang online (Internet) dan media ada yang offline (tradisional).

Komputer adalah “sekumpulan alat elektronik dimana satu dengan yang lainnya saling bekerja sama terkoordinasi dibawah kontrol program dengan kemampuan dapat menerima data atau input lalu mengolah data tersebut dengan menghasilkan informasi (*output*)”.²⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diperjelas bahwa media komputer adalah sebagai teknologi yang mengoptimalkan peran komputer sebagai sarana untuk menampilkan dan merekayasa teks, grafik, dan suara dalam sebuah

²⁴Imam Yurdiansyah, *Pengertian Komputer dan Sejarah Komputer*, Wordpress.com., diakses November 2016.

Maesaroh Lubis, *Peluang Pemanfaatan Pembelajaran Berorientasi Teknologi Informasi di Lingkupan Madrasah*, Jurnal, Tadris Keguruan dan Ilmu Tarbiyah 01 (2) (Desember 2016), h, 148-153

tampilan yang terintegrasi. Dengan tampilan yang dapat mengkombinasikan berbagai unsur penyampaian informasi dan pesan, komputer dapat dirancang dan digunakan sebagai media teknologi yang efektif untuk mempelajari dan mengajarkan materi pembelajaran yang relevan misalnya rancangan grafis dan animasi.

2. Macam-macam dan Jenis Media

Media dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu *media content production* dan *media communication*.

a. Media content production

Media content production adalah penggunaan dan pemrosesan text, audio, graphics, animation, video, and interactivity yang berbeda untuk menyampaikan informasi atau menghasilkan produk media (musik, video, film, game, entertainment dan lain-lain) Atau penggunaan sejumlah teknologi yang berbeda yang memungkinkan untuk menggabungkan media (*text, audio, graphics, animation, video, and interactivity*) dengan cara yang baru untuk tujuan komunikasi.

b. Media communication

Media communication adalah penggunaan dan pemrosesan televisi, radio, cetak, dan Internet, untuk mempublikasikan, menyiarkan, mengkomunikasikan material advertising, public-city, entertainment, news, education, dan lain-lain. Dalam kategori ini media yang digunakan adalah :

- 1) TV
- 2) Radio
- 3) Film
- 4) Cetak
- 5) Music
- 6) Game
- 7) Entertainment
- 8) Tutorial
- 9) ICT

Adapun komponen-komponen yang terdapat dalam media komputer adalah sebagai berikut :

a. Teks

Tampilan dalam bentuk teks atau yang lebih dikenal dengan istilah tipografi merupakan elemen yang cukup penting dalam pembuatan multimedia. Sebagian besar media menggunakan teks karena sangat efektif untuk menyampaikan ide dan panduan kepada pengguna. Teks merupakan bentuk data media yang paling mudah disimpan dan dikenali, serta file teks mempunyai struktur yang sederhana. Teks biasanya mengacu pada kata, kalimat, alinea, segala sesuatu yang tertulis atau ditayangkan

b. Grafik (gambar)

Grafik atau gambar merupakan sarana pembentukan informasi yang lebih mudah untuk dipahami. Gambar juga merupakan salah satu komponen penting dalam media karena dapat meringkas dan menyajikan data kompleks serta mampu menyampaikan banyak kata. Gambar dalam publikasi media lebih menarik perhatian dan dapat mengurangi kebosanan dibandingkan dengan teks, sebab manusia selalu berorientasi terhadap visual

c. Audio

Teknologi audio juga berperan penting dalam penyampaian informasi, tanpa adanya audio dalam sebuah media maka hasilnya tidak lengkap. Suara atau audio di dalam media biasanya berupa suara musik, suara dari voice record dan efek–efek suara lain.

d. Animasi

Animasi merupakan kumpulan gambar yang ditampilkan secara bergantian dan berurutan sehingga terlihat bergerak dan hidup. Pergerakan animasi akan lebih mudah dimengerti daripada objek atau gambar diam. Selain itu, animasi lebih menarik dan mudah dimengerti daripada hanya sekedar gambar karena lebih komunikatif dalam menyampaikan suatu tujuan. Media dapat digunakan pada semua bidang kehidupan manusia, apalagi dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat sekarang ini memungkinkan media selalu hadir dan menjadi kebutuhan setiap orang. Contoh paling dekat adalah televisi, radio, handphone dan komputer.

Adapun penerapan media dalam kehidupan sehari-hari manusia, yaitu dalam :²⁵

a. Bisnis

²⁵Mukhtarizafunna, *Pengertian dan Macam-macam Multimedia*, <http://blogspot.co.id>., Diakses November 2016.

Aplikasi media dalam bisnis meliputi presentasi, pengajaran, pemasaran, periklanan, demo produk, database, catalog, instant message dan komunikasi jaringan. Tidak ketinggalan video conference, yang memungkinkan adanya tatap muka tanpa harus berada didalam suatu tempat yang sama. Dengan adanya aplikasi media inilah, perusahaan-perusahaan dapat menjalani bisnisnya lebih lancar.

b. Pendidikan

Aplikasi media dalam bidang ini mengubah proses belajar mengajar yang konvensional menjadi lebih menarik dan interaktif, sehingga proses belajar mengajar tidak terlalu monoton seperti selama ini yang dilakukan disekolah-sekolah pada umumnya. Contohnya seperti aplikasi media untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak-anak. Aplikasi tersebut dapat disisipkan animasi-animasi yang tentunya menarik bagi anak-anak sehingga dapat membantu meningkatkan minat mereka dalam membaca maupun belajar hal lainnya.

c. Rumah

Aplikasi media dalam rumah sangat beranekaragam. Contohnya komputer yang menggunakan CD-ROM atau DVD-ROM sebagai alat penyalur multimedia. Terdapat juga mesin-mesin permainan yang menggunakan televisi sebagai penyalur multimedia, seperti : Sega, Nintendo,

playstation, x box, dan sebagainya dimana semua permainannya menggunakan elemen-elemen multimedia.

d. Tempat umum

Aplikasi media di tempat-tempat umum dapat berupa kios informasi seperti yang terdapat pada hotel-hotel, pusat perbelanjaan, museum, pusat hiburan dan sebagainya. Aplikasi-aplikasi tersebut dapat berguna untuk memberikan informasi-informasi dan bantuan mengenai tempat.

3. Manfaat dan Fungsi Media Komputer dalam Pembelajaran

Manfaat media komputer dapat diperoleh bahwa keunggulan dari sebuah media pembelajaran adalah :

- a. Memperbesar benda yang sangat kecil dan tidak tampak oleh mata, seperti kuman, bakteri, elektron dan lain-lain.
- b. Memperkecil benda yang sangat besar yang tidak mungkin dihadirkan ke sekolah, seperti gajah, rumah, gunung dan lain-lain.
- c. Menyajikan benda atau peristiwa yang jauh, seperti bulan, bintang, salju dan lain-lain.
- d. Menyajikan benda atau peristiwa yang berbahaya, seperti letusan gunung berapi, harimau, racun dan lain-lain.
- e. Meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa.²⁶

Kedudukan media sepenuhnya melayani kebutuhan belajar siswa (pola bermedia). Artinya, untuk beberapa hal media pembelajaran dapat menggantikan fungsi guru-terutama-sebagai sumber belajar. Salah satu media yang dapat menjalankan fungsi demikian tersebut adalah program media interaktif.

²⁶Budiman Harsono, [Panduan Pengembangan Multimedia Pembelajaran](http://wordpress.com),
<http://wordpress.com>. diakses November 2016

Sedangkan penggunaan media dalam proses *intruksional* mengandung manfaat sebagai berikut yaitu :

- a. Media dapat membantu siswa mempelajari bahan pelajaran yang luas, yang memuat berbagai konsep, fakta, prinsip, sikap ketrampilan, di samping banyak macam ragamnya juga sangat bervariasi, sehingga memerlukan berbagai media untuk penyampaian.
- b. Media dapat menumbuhkan motivasi belajar, sikap, dan cara belajar yang lebih efektif serta menumbuhkan persepsi yang lebih tinggi terhadap hal yang dipelajari. Sebab multi media menggabungkan, gambar dan suara. Sehingga daya cerna peserta didik terhadap materi ajar.
- c. Media membantu siswa dan guru dalam intruksional suatu bidang study, yang didukung secara multi disipliner, masing-masing disiplin itu mengandung banyak bahan yang harus dipelajari.
- d. Media membantu siswa yang umumnya berkecenderungan mempelajari banyak hal dan sekaligus mendalaminya.
- e. Media membantu siswa dan guru dalam proses intruksional untuk memenuhi tuntutan kurikulum, yang senantiasa berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dinamika masyarakat.²⁷

Selain memiliki beberapa keunggulan tersendiri sebagai media pembelajaran, media juga memiliki beberapa kelemahan, di antaranya :

- a. Pengembangannya memerlukan adanya tim yang profesional.
- b. Pengembangannya memerlukan waktu yang cukup lama.
- c. Faktor komunikasi yang efektif
- d. Faktor biaya yang bertalian dengan masalah pengadaan dan pengoperasionalan media dalam proses belajar mengajar..²⁸

Sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran harus memperhatikan karakteristik komponen lain, seperti tujuan, materi, strategi dan juga evaluasi pembelajaran. Karakteristik media pembelajaran adalah :

Harjoti, Media Pendidikan, (RajaGrafindo Persada Jakarta 2014), h, 105

Amin Zarkasyi, Gesang Kristianto Nugroho, Media Pembelajaran Mengenal Komputer Sekolah Menengah Pertama, Jurnal Speed- Sentra Penelitian Eneneering dan Edukasi, 2, No. 3 (2010) 2088-0154

- a. Memiliki lebih dari satu media yang konvergensi, misalnya menggabungkan unsur audio dan visual.
- b. Bersifat interaktif, dalam pengertian memiliki kemampuan untuk mengkomodasi respon pengguna.
- c. Bersifat mandiri, dalam pengertian memberi kemudahan dan kelengkapan isi sedemikian rupa sehingga pengguna bisa menggunakan tanpa bimbingan orang lain.²⁹

Selain memenuhi ketiga karakteristik tersebut, media pembelajaran sebaiknya memenuhi fungsi sebagai berikut:

- a. Mampu memperkuat respon pengguna secepatnya dan sesering mungkin.
- b. Mampu memberi kesempatan kepada siswa untuk mengontrol laju kecepatan belajarnya sendiri.
- c. Memperhatikan bahwa siswa mengikuti suatu urutan yang koheran dan terkendalikan.
- d. Mampu memberikan kesempatan adanya partisipasi dari pengguna dalam bentuk respon, baik berupa jawaban, pemilihan, keputusan, percobaan dan lain-lain.³⁰

B. Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Istilah mata pelajaran, disebut juga dengan bidang studi. Mata pelajaran adalah "sederet bidang studi atau mata kuliah dalam kurikulum itu namanya pelajaran, tepatnya mata pelajaran yaitu satuan bidang ilmu atau pokok bahasan".³¹ Sedangkan pengertian fiqih adalah "ilmu tentang hukum Islam yang disimpulkan dengan jalan rasio berdasarkan alasan-alasan yang terperinci".³²

²⁹*Ibid.*

³⁰Dewantara, *Panduan Pengembangan Multimedia Pembelajaran*, <http://wordpress.com>., diakses November 2016.

³²NasrudinRazak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1985), h. 251.

Pendapat lain menyatakan bahwa fiqih adalah "ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' yang diperoleh dari dalil-dalilnya yang tafsili".³³

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa fiqih adalah ilmu yang membahas tentang hukum-hukum Islam (syara') melalui jalan ijtihad yang diperoleh atau berdasarkan dalil-dalil yang tafsili atau terperinci.

Adapun mata pelajaran fiqih dapat dipahami sebagai suatu bidang ilmu (bidang studi) atau pokok bahasan dalam kurikulum yang materinya bermuatan hukum-hukum Islam digali berdasarkan rasio dari dalil-dalil yang tafsili.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa mata pelajaran Fiqih adalah salah satu mata pelajaran Fiqih pada jenjang MI/MTs/MA yang bertujuan untuk memberikan bimbingan dan bantuan kepada peserta didik untuk memahami berbagai nilai dan kandungan hukum-hukum Islam..

2. Dasar-dasar dan Tujuan Pengajaran Ilmu Fiqih

Mempelajari ilmu fiqih termasuk usaha untuk memperdalam ilmu agama yang diperintahkan oleh Allah SWT., sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an yaitu :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : "Tidak sepatutnya bagi mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara

³³T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqih*, (Jakarta: BulanBintang, 1993), h. 17.

mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya". (QS. At Taubah : 122)³⁴

Berdasarkan penegasan ayat di atas, maka jelaslah bahwa umat Islam diperintahkan agar memperdalam ilmu agama. Kata fiqih diartikan dengan memahami apa yang tersirat".³⁵

Dalam kaitannya dengan ayat di atas, Rasulullah SAW, bersabda dalam Hadisnya yaitu :

عَنْ مَعَاوِيَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهُهُ فِي الدِّينِ وَإِنَّمَا الْعِلْمُ بِالتَّعَلُّمِ (رواه مسلم)

Artinya : "Dari Muawiyah RA. Berkata : Rasulullah SAW, bersabda : Barang siapa dikehendaki suatu kebajikan maka dipahamkan ia dalam ilmu agama, dan sesungguhnya ilmu itu diperoleh melalui belajar ". (HR. Muslim)³⁶

Penegasan Hadits di atas jelas bahwa tiap-tiap golongan kaum muslimin berkewajiban memperdalam ilmu agama untuk memahami hukum-hukum Islam yang selanjutnya bagi umat Islam yang memahami hukum syara' tersebut berkewajiban mengajarkan kepada umat Islam lainnya yang belum mengetahui agar semua Islam dapat menjaga diri dari kesesatan yang melanggar ajaran

³⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1971), h. 302.

³⁵Nasrudin Razak, *Op. Cit.*, h. 251.

³⁶Muhammad Faiz Al-Mat, *100 Hadits Terpilih : Sinar Ajaran Nabi Muhammad*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1991), h. 25

Islam. Kebajikan kehidupan manusia tersebut sangat tergantung pada kemampuannya memahami ajaran agama dan menghayatinya serta mengamalkan sehingga terjaga dari segala keburukan dan kemadharatan dan hidupnya senantiasa ridho dari Allah SWT. Perintah yang mengajarkan apa yang telah diketahui tentang ajaran Islam, ditegaskan dalam Hadits Nabi SAW:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص.م. بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً
(رواه البخاري)

Artinya : "Dari Ibnu Umar ra, berkata Rasulullah saw bersabda :

Sampaikanlah dariku walaupun satu ayat. (HR. Bukhari).³⁷

Berdasarkan Hadits di atas, jelas bahwa setiap muslim yang telah diberi atau memiliki ilmu pengetahuan agama agar disampaikan kepada yang membutuhkannya.

Adapun keberadaan ilmu fiqh, memiliki sifat-sifat sebagai berikut :

- a. Meniadakan kesempitan
- b. Walaupun banyak perbedaan pendapat, tetapi tetap dilaksanakan sesuai dengan yang diyakini kebenarannya
- c. Memperhatikan kemaslahatan perkembangan hukum
- d. Memperhatikan kemaslahatan manusia.
- e. Mewujudkan keadilan.³⁸

Sedangkan tujuan pembelajaran mata pelajaran fiqh yang termuat dalam

Garis-Garis Besar Program Pengajaran adalah :

³⁷Imam Bukhori, *Shahih Muslim*, Juz 3, (Jakarta: Penerjemah H. Hamidi, dkk., Widjaya, 1992), h. 106.

³⁸T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Op. Cit.*, h. 23-24

1. Agar peserta didik dapat memahami ajaran agama Islam secara meluas dan menyeluruh dengan mengetahui dalil naqli dan aqli sebagai pedoman hidup dan amal.
2. Agar murid menjadi manusia yang taat kepada Allah SWT., dan Rasul-Nya, dan bertanggung jawab kepada masyarakat dan negara.³⁹

Dengan demikian tujuan pembelajaran materi ilmu fiqh di sekolah untuk menanamkan pemahaman tentang ajaran Islam guna dapat dipedomani dalam kehidupan sehari-hari yang beriman dan berbudi pekerti yang luhur dan berguna bagi negara, serta memperoleh kesejahteraan dunia dan akhirat.

3. Pentingnya Mata Pelajaran Fiqh

Mempelajari ilmu fiqh sangat penting bagi setiap umat Islam pada umumnya, karena di dalam ilmu tersebut berbagai masalah ubudiyah dibahas, sehingga orang yang memahami ilmu fiqh dengan benar dan baik akan dapat melaksanakan ibadahnya dengan baik pula.

Ilmu fiqh merupakan ilmu yang mencakup berbagai tuntunan yang jelas dan sistematis hal-hal yang dilarang dan diperintahkan dalam Al-Qur'an dan Hadits dan di jabarkan dalam bab-bab tertentu, sehingga mudah dipahami dan dipelajari dan orang mempelajarinya memahami tentang tata cara ibadah yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

ilmu fiqh merupakan "suatu tuntunan yang wajib dipelajari oleh setiap umat Islam, karena kaifiat beribadah tersimpul di dalamnya".⁴⁰

Dalam proses mempelajari ilmu fiqh, seseorang diberi kebebasan untuk memilih dari berbagai pendapat yang ada dan yang lebih sahih untuk kemudian menjadi bahan acuan dalam beribadah dan bermu'amalah sesuai apa yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW, melalui dalil-dalil yang sahih. Pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh orang yang belajar fiqh tersebut diharapkan dapat mendorong kepada tingkat pengalaman yang benar-benar sesuai dengan tuntutan syari'at Islam dan juga akan membentuk dirinya untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT., dengan melaksanakan cara ibadah yang dipelajarinya dan berharap untuk memperoleh ridho Allah SWT., guna mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut di atas, dapat dipahami bahwa mata pelajaran Fiqh yang disajikan oleh guru di Madrasah sangat penting untuk dipelajari peserta didik mereka mampu menguasai nilai-nilai syari'at Islam dengan menghayati dan memahami serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan diperoleh manfaatnya dan hikmah dari mempelajarinya.

Mempelajari ilmu fiqh sangat penting, terlebih hal itu disajikan kepada peserta didik, karena peserta didik setelah mempelajari ilmu fiqh dengan benar, hal itu akan menjadi bahan dan pedoman bagi peserta didik dalam melakukan ibadah sehari-hari dengan benar. Ilmu fiqh merupakan bagian dari ilmu-ilmu dalam Islam di mana mempelajarinya adalah kewajiban bagi setiap muslim baik

⁴⁰Abdul Azis, Syofnida Ifriyanti, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pretasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji, 2 (1) (juli 2015) h, 1-14

ia laki-laki maupun perempuan. Oleh karena itu pentingnya menuntut ilmu fiqh tersebut harus ditanamkan kepada peserta didik dengan sebaik-baiknya agar mereka senang dan terdorong untuk mempelajarinya.

4. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Fiqih

Banyak sudah para ahli yang mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Fiqih. Ada yang meninjau dari sudut intern anak didik dan ada yang meninjau dari sudut ekstern anak didik.⁴¹

Faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar Fiqih adalah anak didik itu sendiri yang meliputi gangguan atau kurang mampuan psiko-fisik anak didik, yaitu sebagai berikut:

- a. Bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/inteligensi anak didik.
- b. Bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
- c. Bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).⁴²

Sedangkan faktor-faktor ekstern anak didik meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar anak didik, sebagai berikut :

- a. Lingkungan keluarga, contohnya : ketidakharmonisan hubungan antara ayah dan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- b. Lingkungan masyarakat, contohnya : wilayah perkampungan kumuh (*slum area*) dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal.
- c. Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk, kondisi guru serta alat- alat belajar yang berkualitas rendah.⁴³

⁴¹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 201.

⁴²Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2005), h. 203.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Fiqih yang bersifat khusus, seperti sindrom psikologis berupa *learning disability* (ketidakmampuan belajar). Sindrom adalah suatu gejala yang timbul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis yang menimbulkan kesulitan belajar anak didik. Misalnya disleksia yaitu ketidakmampuan dalam belajar membaca, disgrafia yaitu ketidakmampuan menulis, diskalkulia yaitu ketidakmampuan belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Fiqih dari dalam anak didik meliputi faktor anak didik dan faktor sekolah. Anak didik adalah subjek dalam belajar. Dialah yang merasakan langsung penderitaan akibat kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang dialami oleh anak didik tidak hanya bersifat menetap, tetapi juga yang bisa dihilangkan dengan usaha-usaha tertentu.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar Fiqih dari unsur anak didik ini adalah :

- a. Inteligensi (IQ) yang kurang baik
- b. Bakat yang kurang atau tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang diberikan oleh guru
- c. Aktivitas belajar yang kurang, lebih banyak malas daripada melakukan aktivitas belajar
- d. Kebiasaan belajar yang kurang baik, belajar dengan penguasaan ilmu pengetahuan pada tingkat hafalan tidak dengan pengertian.
- e. Tidak ada motivasi dalam belajar, sehingga materi pelajaran sukar diterima dan diserap oleh anak didik.⁴⁴

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal tempat pengabdian guru dan rumah rehabilitasi anak didik. Sebagai lembaga pendidikan yang besar

⁴³*Ibid.*, h. 217.

⁴⁴*Ibid.*, h. 203.

tentunya sekolah juga mempunyai dampak yang besar bagi anak didik. Kenyamanan dan ketenangan anak didik dalam belajar sangat ditentukan oleh kondisi dan sistem sosial dalam menyediakan lingkungan yang kondusif. Bila tidak, sekolah akan ikut terlibat menimbulkan kesulitan belajar bagi anak didik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Fiqih yang berasal dari sekolah adalah :

- a. Pribadi guru yang tidak baik seperti mudah marah, berkata kotor, kurang disiplin, dll.
- b. Guru yang tidak berkualitas dalam pengambilan metode yang digunakan dalam mengajar
- c. Suasana sekolah yang kurang menyenangkan, misalnya bising karena letak sekolah berdekatan dengan jalan raya
- d. Waktu sekolah dan disiplin yang kurang
- e. Perpustakaan sekolah yang belum lengkap dengan buku-buku pelajarannya”.⁴⁵

Pendapat lain menyatakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar Fiqih disebabkan oleh dua faktor yaitu :⁴⁶

- a. Faktor intern (yang berasal dari dalam diri orang yang belajar)

- 1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang yang tidak selalu sehat, sakit kepala, demam, pilek batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang

⁴⁵*Ibid.*, h. 207.

baik, maka akan berdampak terhadap semangat dan motivasi peserta didik dalam belajar.

2) Intelegensi dan Bakat

Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang mempunyai intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Jika seseorang mempunyai intelegensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajar akan lebih mudah dibandingkan orang yang hanya memiliki intelegensi tinggi saja atau bakat saja.

3) Minat dan Motivasi

Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari. Timbulnya minat belajar disebabkan beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang atau bahagia. Begitu pula seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong.

4) Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang.

b. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri orang belajar)

1) Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian, oleh karena itu orang tua harus membimbing dan mengarahkan anak-anaknya agar tidak masuk ke dalam neraka, hal ini sesuai dengan firman Allah yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka”.(QS. At Tahrir : 6)

Berdasarkan firman Allah SWT di atas dapat dipahami bahwa orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membina dan mendidik anak-anaknya agar bermental yang baik, sehingga terhindar dari perbuatan yang dapat menjerumuskan ke dalam siksa api neraka.

2) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum

dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah dan sebagainya, semua ini mempengaruhi keberhasilan belajar.

3) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya, rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak giat belajar. Salah satu fungsi individu terhadap masyarakat adalah melaksanakan perintah Allah untuk saling tolong menolong dalam kebajikan dan taqwa. Hal ini dijelaskan dalam al Quran yaitu :

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ٢

Artinya : "...dan tolong menolong kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat berat siksa-Nya".(QS. Al Maidah : 2)⁴⁷

4) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan sebagainya semua ini akan mempengaruhi kegairahan belajar.

5. Penguasaan Materi Fiqih di MI

⁴⁷*Ibid.*, h. 198.

Peserta didik harus mempersiapkan diri dengan sebaik mungkin sebelum memulai pembelajaran dan mengetahui mata pelajaran yang akan diajarkan oleh guru, setelah mengetahui mata pelajarannya kemudian peserta didik tersebut harus mampu menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut.

Keberhasilan suatu pengajaran diukur dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru. Materi pelajaran itu sendiri adalah pengetahuan yang bersumber dari mata pelajaran yang diberikan di sekolah. Sedangkan, mata pelajaran itu sendiri adalah pengalaman-pengalaman manusia masa lalu yang disusun secara sistematis dan logis kemudian diuraikan dalam buku-buku pelajaran dan selanjutnya isi buku itu yang harus dikuasai siswa. Kadang-kadang siswa tak perlu memahami apa gunanya mempelajari bahan tersebut. Oleh karena kriteria keberhasilan ditentukan oleh penguasaan materi pelajaran, maka alat evaluasi yang digunakan biasanya adalah tes hasil belajar tertulis.⁴⁸

Yang terpenting di dalam suatu pembelajaran ketika dianggap berhasil adalah dengan penguasaan materi pembelajaran peserta didik, karena dengan penguasaan materi maka peserta didik bisa dianggap berhasil dalam suatu pembelajaran. Penguasaan materi itu tidak hanya mengetahui dan memahami materinya saja, tetapi mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pandangan lain mengajar dianggap sebagai proses mengatur lingkungan dengan harapan agar siswa belajar. Dalam konsep ini yang penting adalah

Abdul Majid, Strategi Pembelajaran (Remaja Rosdakarya Bandung cetakan-5 2016), h. 98.

belajarnya siswa. Untuk apa menyampaikan materi pelajaran kalau siswa tidak berubah tingkah lakunya? Untuk apa siswa menguasai materi pelajaran sebanyak-banyaknya kalau ternyata materi yang dikuasainya itu tidak berdampak terhadap perubahan perilaku dan kemampuan siswa. Dengan demikian, yang penting dalam mengajar adalah proses mengubah perilaku. Dalam konteks ini mengajar tidak ditentukan oleh lamanya serta banyaknya materi yang disampaikan, tetapi dari dampak proses pembelajaran itu sendiri.⁴⁹

Seorang peserta didik ketika di dalam proses belajar mengajar atau pembelajaran, harus memahami dan menguasai bahkan mampu mengaplikasikan materi yang diajarkan itu dalam kehidupan sehari-hari, dengan begitu maka peserta didik dapat dikatakan sukses dalam pembelajaran. Untuk menjadi sukses dalam pembelajaran peserta didik tersebut tidak hanya mampu menguasai banyaknya materi yang disampaikan oleh gurunya tetapi peserta didik tersebut mampu mengubah tingkah lakunya menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

Adapun indikator penguasaan materi menurut WS. Winkel adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui, yakni mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan.
- b. Memahami, yakni mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.
- c. Menerapkan, yakni mencakup kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode bekerja pada suatu kasus atau problem yang kongkret dan baru

⁴⁹*Ibid.*, h. 99.

- d. Menganalisis, yakni mencakup kemampuan untuk merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian, sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik.
- e. Mengevaluasi, yakni mencakup kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal, bersama dengan pertanggungjawaban pendapat itu, yang berdasarkan kriteria tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa indikator penguasaan materi pada mata pelajaran Fiqih khususnya pada standar kompetensi ketentuan shalat Id adalah peserta didik tidak hanya memahami dan mengetahui materi pelajaran yang diberikan oleh gurunya, tetapi peserta didik harus menganalisis dan mengolah dengan kata-katanya sendiri dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Penggunaan Media Berbasis Komputer dalam Meningkatkan Penguasaan Materi

Penggunaan media yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah penerapan media dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan. Penggunaan media adalah salah satu alternatif yang dipilih untuk mencapai tujuan tersebut. Mencari solusi yang efektif dan efisien, sehingga tidak membuang banyak waktu dalam pembelajaran.

Dalam buku yang memuat tentang konsep media telah banyak dibahas tentang pengertian-pengertian multimedia, adapun pengertian secara umum menurut peneliti adalah variasi yang terdiri dari beberapa media, baik berupa variasi antara LCD dan komputer seperti dalam penelitian ini. Perpaduan antara LCD dan komputer dapat

menghasilkan media yang menarik sehingga mampu mencuri perhatian para siswa dalam proses pembelajaran.

Kombinasi LCD dan Komputer dapat menghasilkan media audio visual, pemanfaatan media tersebut adalah untuk memudahkan para guru dalam mengantarkan para siswanya menuju penguasaan materi yang diajarkan. Adapun peningkatan penguasaan materi Fiqih yang dimaksudkan dalam penelitian ini, adalah upaya guru memberikan pemahaman yang lebih baik, anata pemahaman yang dimiliki siswa sebelum pembelajaran ataupun pemahaman yang mereka peroleh ketika guru menggunakan metode pengajaran yang berupa metode ceramah dengan pemahaman para siswa ketika guru menggunakan multimedea sebagai perantara untuk menyampaikan pesan-pesan yang terkandung dalam materi tersebut, sehingga siswa mencapai tingkat penguasaan. Tingkat penguasaan diperoleh dari pemahaman yang dimulai dari level rendah sekedar tahu akan sesuatu menuju pada tingkat pemahaman pada level berikutnya, yaitu mengerti akan makna dan implementasi dalam kehidupan.

Penggunaan media yang dilaksanakan oleh guru bukan tanpa manfaat, manfaat yang terkandung adalah mencari keefektifan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pencapaian tersebut dapat dimulai dengan pemahaman materi secara baik, okleh karena itu media mampu membawa obyek yang berkaitan dengan materi tersebut ke dalam kelas. Obyek yang pada awalnya tidak memungkinkan unyuk dihadirkan ke dalam kelas dengan alasan terlalalu kecil ataupun besar, menjadi mungkin dan dapat dilihat oleh para peserta didik.

Mempertimbangkan manfaat tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan, bahwa guru materi Fiqih lebih memilih menggunakan media yang berupa LCD dan komputer adalah untuk menghadirkan obyek yang berkaitan dengan materi Fiqih yaitu tentang ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah dihadapan para peserta didik. Obyek tersebut secara rasional tidak mungkin dihadirkan dihadapan para siswa, menjadi mungkin untuk dihadirkan, yaitu dengan pemanfaatan media tersebut yang meliputi audio dan visual. Dengan melihat langsung tata cara pengurusan jenazah, maka para peserta didik juga akan memiliki pemahaman yang berbeda dibandingkan hanya mendapatkan informasi tata cara pengurusan jenazah melalui ceramah.

Pemilihan komputer dan LCD dalam penelitian ini adalah kedua media tersebut dapat saling dikombinasikan, sehingga memunculkan multimedia. Media-media tersebut memiliki keunikan karena menghasilkan obyek-obyek yang dikelola sedemikian rupa sehingga memudahkan para siswa untuk memahaminya. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis presentasi, karena menjelaskan beberapa teori yang dijelaskan pada kelompok baik berkapasitas besar maupun kecil.

Dalam pemanfaatan media akan melalui beberapa tahap, hal ini dijelaskan dalam teori yang telah dibahas di depan. Tahapan-tahapan tersebut adalah dimulai dari persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Dari landasan teori tersebut peneliti mencari sumber data yang berkaitan untuk menggali data-data yang dibutuhkan. Sumber data tersebut adalah guru materi pelajaran Fiqih . Menurut data yang telah peneliti peroleh, bahwa guru tersebut melakukan persiapan sebelum memulai untuk

menggunakan multimedia. Persiapan tersebut dapat mencakup pemilihan materi, perumusan tujuan pembelajaran yang akan dicapai juga strategi yang akan dilakukan. Sedangkan tahap pelaksanaan adalah tahapan inti yang berkaitan dengan penerapan atau penggunaan multimedia. Guru mengoperasikan alat-alat yang tergabung dalam media tersebut dalam pembelajaran. Tahap terakhir yaitu tindak lanjut. Tahap ini lebih cenderung pada evaluasi, guru melakukan evaluasi dengan memberikan beberapa tes ataupun soal untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Dan untuk lebih membuktikan bahwa siswa benar-benar paham, maka guru bisa melakukan tes praktek, hal ini karena materi yang dibahas oleh guru pada penelitian ini adalah berkaitan dengan haji. Penggabungan hasil tes ataupun soal dengan ketrampilan siswa dalam mempraktekkan pengurusan jenazah akan mampu menunjukkan apakah siswa tersebut menguasai materi tersebut atau tidak. Tindak lanjut juga bisa dijadikan bahan untuk menyusun kembali penggunaan multimedia.

Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa teori apapun yang berkaitan dengan media pembelajaran bertujuan untuk efektifitas dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Penemuan peneliti setelah melakukan penelitian ini adalah dibutuhkan kesinambungan dalam penggunaan media dalam pembelajaran terutama pada materi-materi yang obyek pembahasannya sulit dimengerti oleh para peserta didik. Guru sebagai tonggak dalam penerapan media harus benar-benar memahami sasaran yang akan dituju.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Sifat dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif kualitatif*. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong, penelitian *deskriptif kualitatif* “merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.⁵⁰

Adapun tujuan penelitian deskriptif menurut Nasir adalah “untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.⁵¹

Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Dalam perkembangan akhir-akhir ini, metode penelitian deskriptif juga banyak dilakukan oleh para peneliti karena dua alasan. *Pertama*, dari

⁵⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 4

⁵¹Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2008), cetakan kelima, h. 63

pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. *Kedua*, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.⁵²

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dimana penelitian ini dilakukan langsung dilapangan yaitu di MI Mangkunegara Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung untuk mendapatkan data yang diperlukan. Peneliti mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kode dan dianalisis dalam berbagai cara.

Sejalan dengan fokus penelitian ini, penulis berusaha mencatat fenomena-fenomena yang ada di MI Mangkunegara Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung kemudian mendeskripsikannya, terutama yang terkait dengan penerapan multimedia berbasis komputer dalam penguasaan materi Fiqih standar kompetensi ketentuan Shalat Id di MI Mangkunegara Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di MI Mangkunegara Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung. Dilihat dari segi geografis, MI Mangkunegara Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung terletak di

⁵²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 157.

ibukota Provinsi Lampung yaitu Kota Bandar Lampung, walaupun kondisi sarana pendidikan masih banyak kekurangan, namun tidak mengurangi semangat kepala sekolah dan para guru untuk memajukan lembaga tersebut. Sekolah ini memiliki jumlah guru dan peserta didik yang tidak banyak, hal itu dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya adalah sarana pendidikan yang belum lengkap sehingga mempengaruhi minat masyarakat menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan tersebut juga karena di daerah tersebut ada beberapa Sekolah Dasar.

Organisasi di lembaga tersebut tidak jauh berbeda dengan organisasi di lembaga pendidikan yang lain. Terdiri dari kepala sekolah dan perangkat yang lainnya. Kegiatan yang berlangsung tidak hanya berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar yang berada di dalam kelas, akan tetapi juga meliputi kegiatan ekstra kurikuler seperti pramuka, olahraga, dan lain-lain.

Dari segi sarana prasarana, lembaga ini memiliki sekitar 6 ruang untuk belajar. Secara fisik ruangan yang tersedia cukup rapi dan bersih. Penciptaan suasana yang bersih dan rapi tidak terlepas dari peran piket kelas dan penjaga kebersihan lembaga tersebut. Selain itu pihak sekolah juga selalu mengingatkan murid-muridnya untuk menjaga kebersihan di lingkungan sekolah. Hal lain yang patut dibanggakan dari lembaga ini adalah pencapaian prestasi di bidang akademik diantaranya setiap tahun prestasi kelulusan selalu meningkat. Beberapa alasan di atas melatar belakangi peneliti untuk menjadikan MI Mangkunegara sebagai lokasi penelitian.

C. Obyek dan Subyek Penelitian

1. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah “seluruh penduduk/obyek yang dimaksudkan untuk diselidiki atau diteliti”.⁵³

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan obyek penelitian adalah seluruh jumlah individu baik merupakan orang dewasa, siswa/anak-anak dan objek lain sebagai sasaran penelitian.

Adapun yang menjadi obyek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MI Mangkunegara Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung berjumlah 24 orang. Untuk mengetahui jumlah subyek dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 2
Jumlah Subyek Penelitian

No	Kelas	Jumlah		Jumlah Keseluruhan
		LK	PR	
1	IV	11	13	24
Jumlah		11	13	24

Berdasarkan table tersebut di atas, penulis menetapkan jumlah obyek dalam penelitian ini berjumlah 24 orang.

2. Subyek Penelitian

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah penguasaan materi Fiqih kelas IV semester II standar kompetensi ketentuan shalat Id dengan

⁵³Sugiono, Metode Penelitit Kualitatif, (Alfabeta Bandung 2017), h. 115.

menggunakan multimedia berbasis komputer yaitu VCD dan LCD di MI Mangkunegara Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data disebut dengan istilah teknik pengumpulan data, yaitu suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data atau mengumpulkan data.

Tes

Tes adalah “ujian tertulis, lisan atau wawancara untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan, bakat dan kepribadian seseorang”.⁵⁴ Menurut Suharsimi Arikunto, tes adalah “serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.⁵⁵

Tes yang diberikan kepada peserta didik kelas IV MI Mangkunegara Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung berupa tes *multy choice* (pilihan ganda) yang harus diselesaikan oleh peserta didik. Waktu pelaksanaan tes dilakukan pada saat pra survey sebagai pre test, kemudian diadakan post test pada saat penelitian. Pemberian tes ini dimaksudkan untuk mengetahui penguasaan materi pelajaran.

Metode observasi partisipan

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.

Teknik observasi adalah “cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati maupun alam”.⁵⁶ Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan informasi kita dapat melihat gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan metode lain.

Menurut Hadi Haryono observasi diartikan “sebagai pengalaman dan pencatatan sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian”.⁵⁷

Dalam prakteknya, observasi dibagi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut :

- a. Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan didalam situasi sebenarnya maupun dilakukan didalam situasi buatan yang khusus diadakan.
- b. Observasi tidak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki dengan perantara sebuah alat. Pelaksanaannya dapat berlangsung didalam situasi yang sebenarnya maupun didalam situasi buatan.⁵⁸

Metode observasi ini peneliti gunakan untuk menggali data, lebih khususnya berkaitan dengan mengamati atau memperhatikan beberapa hal yaitu

⁵⁷ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Alfabeta Bandung 2014)), h. 129

⁵⁸ Nanang Maryanti, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Raja Grafindo Persada Jakarta cetak ke-5 2015), h. 96

keadaan lembaga pendidikan MI Mangkunegara Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung, baik berupa bangunan, situasi lingkungan, tenaga pendidik dan proses belajar mengajar yang berlangsung.

b. Metode wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah “proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara)”.

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal. Jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Bila guru menanyakan murid tentang keadaan rumah, atau kita menanyakan petani tentang seluk-beluk pertanian, itu wawancara. Namun wawancara sebagai alat penelitian lebih sistematis.

Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan, namun komunikasi dapat juga dilaksanakan melalui telpon, sms dan sejenisnya. Sering interview dilakukan antara dua orang tetapi dapat juga sekaligus diinterview dua orang atau lebih.

Wawancara digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tentang peran multimedia berbasis komputer dalam penguasaan materi Fiqih. Adapun sumber dalam pengumpulan data ini adalah guru mata pelajaran Fiqih juga peserta didik kelas IV.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “mengumpulkan data dengan membuat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia”.⁵⁹ Menurut Suharsimi Arikunto, “metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya”.⁶⁰

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menyelidiki dokumen-dokumen yang sudah ada dan merupakan tempat untuk menyiapkan sejumlah data dan informasi. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang jumlah siswa, jumlah guru, struktur organisasi, dan lain-lain. Adapun instrumennya adalah pedoman dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Dengan metode dokumentasi ini penulis berusaha mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan peran multimedia dalam penguasaan materi Fiqih di MI Mangkunegara Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung. Dokumen-dokumen tersebut yaitu beberapa gambar atau foto-foto tentang penerapan multimedia, data guru, siswa dan sarana prasarana.

⁵⁹Rukaesih A. Maolai, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Raja Grafindo Persada cetakan ke-2 2016), h, 76

E. Metode Analisis Data

Menurut Koenjaraningrat, analisis data adalah “sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja. Analisis data juga diartikan sebagai proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.⁶¹ Analisis data selama di lapangan sebagaimana pernyataan Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiono, adalah “berlangsung terus menerus sampai tuntas dengan aktivitasnya yaitu *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verivication*”.⁶²

Reduksi data dalam analisis ini dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya, sedangkan data *display* atau penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan bentuk teks yang bersifat naratif. Tahapan ketiga adalah *conclusion drawing/verivication*. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini merupakan diskripsi atau gambaran obyek yang lebih jelas daripada sebelumnya.

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 91

F. Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Dalam upaya mendapatkan data yang valid atau sah, penulis melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Perpanjangan keikutsertaan

Posisi penulis sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan data, peneliti akan terjun langsung dalam komunitas peserta didik kelas IV MI Mangkunegara Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung. Sebenarnya menurut perhitungan jika hampir setiap hari melakukan penelitian, selama satu bulan data yang diinginkan telah bisa diperoleh. Perpanjaangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Jadi bukan sekedar menerapkan teknis yang menjamin untuk mengatasinya.⁶³

2. Triangulasi

Triangulasi adalah “cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan”.⁶⁴

⁶³Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 329.

⁶⁴*Ibid.*, h. 332

Teknik triangulasi juga disebut dengan teknik *check* dan *recheck*. Ida Bagus Mantra menyatakan bahwa “ada beberapa macam teknik triangulasi di antaranya adalah *pertama*, membandingkan hasil penelitian dengan sumber lain, *kedua*, membandingkan hasil penelitian dengan hasil perhitungan dengan menggunakan metode analisis yang berbeda atau membandingkan dengan hasil perhitungan beberapa data yang lain dengan menggunakan metode analisis yang sama”.

3. Pemeriksaan teman sejawat

Teknik pengecekan validitas data ini, bisa dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Pembahasan sejawat tersebut akan menghasilkan masukan dalam bentuk kritik, saran, arahan dan lain-lain, sebagai bahan pertimbangan berharga bagi proses pengumpulan data selanjutnya dan analisis data sementara serta analisis data akhir.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Profil MI Mangkunegara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung

1. Sejarah Berdirinya

MI Mangkunegara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung merupakan lembaga pendidikan formal yang didirikan oleh Yayasan Pendidikan Islam Mangkunegara. Didirikan pada tanggal 4 Februari 1990. MI Mangkunegara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung sudah terdaftar dan diakui oleh kementerian Agama Kota Bandar Lampung dengan NSM 111218710026 dan NPSN 60706013. MI Mangkunegara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung dibangun diatas tanah seluas 252 M2.⁶⁵

MI Mangkunegara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung merupakan lembaga pendidikan Islam yang bertujuan untuk mendidik peserta didik agar memiliki ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum. Madrasah ini beralamat di Jl. Dr. Setia Budi Gg. Sunda Negeri Olok Gading yang memiliki 6 lokal belajar yang digunakan pagi dan sore.

⁶⁵Muh. Anshori, Kepala MI Mangkunegara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung, *Interviu*, September 2017.

Dari awal pendirian tahun 1990 sampai dengan saat ini telah mengalami 5 kali pergantian pimpinan, dengan data sebagai berikut :

Tabel 3
Periodisasi Kepemimpinan MI Mangkunegara Teluk Betung Barat
Kota Bandar Lampung

No	Periode (Tahun)	Nama Kepala Sekolah
1	Tahun 1990 – 1998	Herman Ahmad
2	Tahun 1998 – 2004	Sutopo, BA
3	Tahun 2004 – 2009	Drs. H. Suwondo Arif
4	Tahun 2009 – 20015	Herman Ahmad, S. Pd. I
5	Tahun 2015 - sekarang	Muhammad Anshori, S. Pd.

Sumber : Dokumentasi MI Mangkunegara Kota Bandar Lampung Tahun 2017

2. Visi dan Misi

Visi MI Mangkunegara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung adalah berprestasi berlandaskan Imtaq dan Iptek.

Adapun misinya adalah :

- a. Meningkatkan kualitas kompetensi guru dalam pengembangan model pembelajaran
- b. Meningkatkan mutu kelulusan peserta didik
- c. Meningkatkan prestasi dibidang olahraga
- d. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran yang dianut
- e. Menciptakan lingkungan sekolah yang sejuk, nyaman dan kondusif bagi proses pembelajaran.⁶⁶

⁶⁶Dokumentasi, MI Mangkunegara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung Tahun 2017.

Sedangkan tujuan MI Mangkunegara Teluk Betung Barat Kota Bandar

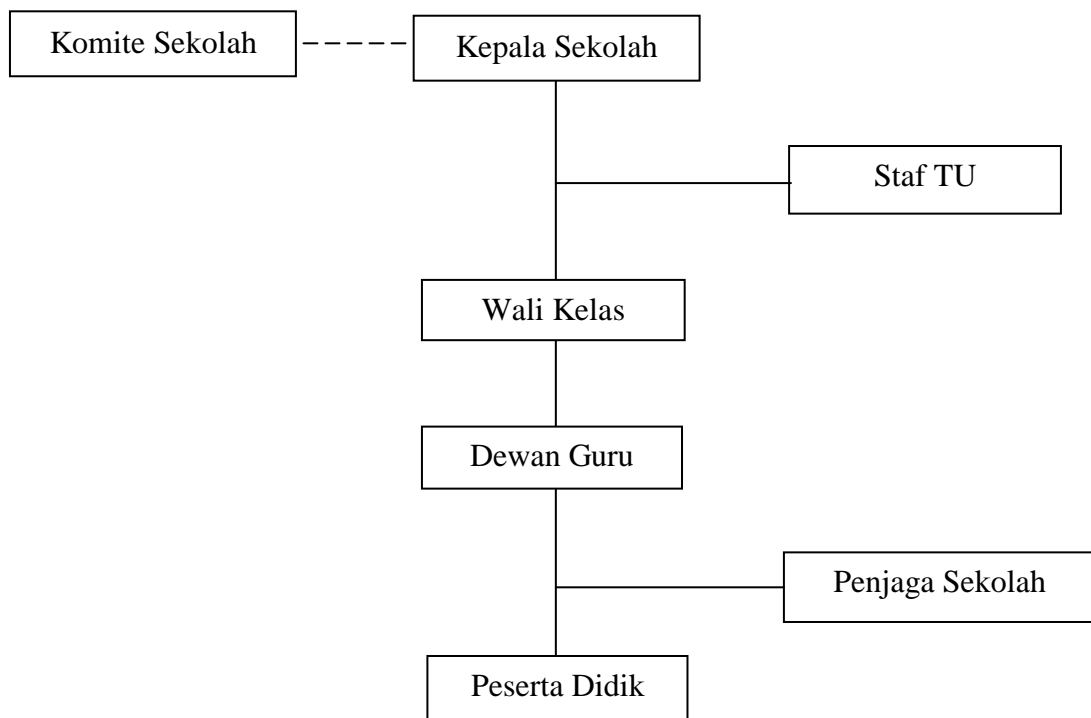
Lampung adalah :

- a. Menambah professional guru dengan mengadakan pelatihan-pelatihan dan workshop dalam rangka pencapaian kompetensi guru dalam pengembangan model pembelajaran dan system administrasi pendidikan
- b. Rata-rata lulusan dapat melanjutkan keperguruan tinggi negeri dan swasta
- c. Dapat melaksanakan pembelajaran yang berkualitas
- d. Memiliki tim olahraga dan kesenian minimal empat cabang
- e. Meningkatkan akhlak dan budi pekerti pada peserta didik
- f. Menata lingkungan sekolah sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif
- g. Pengadaan dan penambahan alat komunikasi sekolah / jaringan teknologi serta mengembangkan perpustakaan sekolah.⁶⁷

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi MI Mangkunegara Teluk Betung Barat Kota Bandar

Lampung sebagaimana diagram dibawah ini :



⁶⁷ Dokumentasi, MI Mangkunegara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung Tahun 2017.

Keterangan : ————— Garis Instruksi
 Garis Koordinasi

4. Keadaan Guru dan Karyawan

Keadaan tenaga pengajar MI Mangkunegara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung sebanyak 8 orang. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini :

Tabel 3
Keadaan Guru MI Mangkunegara Teluk Betung Barat
Kota Bandar Lampung

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Muh. Anshori. S. Pd.	Kepala Sekolah	S1
2	Nani Agustina, SH.	Guru kelas VI	S1
3	Nursidah, S. Pd.I	Guru kelas V	S1
4	Rudi Irawan, M.Pd. I	Guru kelas IV	S2
5	Komariah, S.Pd.I	Guru kelas III	S1
6	Mardiana	Guru kelas I	D2
7	Leni Mahanani, STT	Guru kelas II	S1
8	Gustina Wahyuni, S. Pd	Guru mata pelajaran	S1

Sumber : Dokumentasi MI Mangkunegara Kota Bandar Lampung Tahun 2017

5. Keadaan Peserta Didik

Keadaan peserta didik MI Mangkunegara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung sebagaimana tabel berikut :

Tabel 4
Keadaan Peserta Didik MI Mangkunegara Teluk Betung Barat
Kota Bandar Lampung

No	Kelas	Jumlah Peserta didik		Jumlah Keseluruhan
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	12	20	32
2	II	17	13	30
3	III	12	14	26
4	IV	13	11	24
5	V	9	9	18
6	VI	13	9	21
Jumlah		75	79	151

Sumber : Dokumentasi MI Mangkunegara Kota Bandar Lampung Tahun 2017

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar di MI Mangkunegara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung sebagaimana tabel dibawah ini :

Tabel 5
Keadaan Sarana dan Prasarana MI Mangkunegara Teluk Betung Barat
Kota Bandar Lampung

No	Jenis Barang	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Rusak
1	Ruang Kepala Sekolah	1 buah	√	
2	Ruang Guru dan TU	1 buah	√	
3	Ruang Kelas	6 buah	√	
4	Ruang Perpust dan UKS	1 buah	√	
5	WC guru	1 buah	√	
6	WC Peserta didik	2 buah	√	
7	Ruang Mushola	1 buah	√	
8	Lapangan Olahraga	1 buah	√	
9	Kantin	1 buah	√	
10	Tempat parkir	1 buah	√	
11	Ruang penjaga	1 buah	√	

Sumber : Dokumentasi MI Mangkunegara Kota Bandar Lampung Tahun 2017

B. Pembahasan

1. Penerapan Multimedia dalam Meningkatkan Penguasaan Materi Fiqih

Dalam penelitian ini, akan mencoba mengetahui peran guru Fiqih dalam penggunaan media berbasis komputer untuk meningkatkan penguasaan materi. Penerapan tersebut akan terfokus pada kelas IV yang berada pada lembaga pendidikan MI Mangkunegara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung. Penerapan yang dimaksud adalah penggunaan media berbasis komputer dalam pengajaran Fiqih. Adapun pemaparan data ini akan dimulai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Rudi Irawan, M. Pd. I.

sebagai guru Fiqih. Penyusunan laporan dimulai dari informasi yang peneliti dapatkan dari kajian teori yang menyangkut tentang hal-hal yang seharusnya dilakukan seorang guru sebelum melakukan pembelajaran dengan multimedia, sehingga ada kaitan antara kajian teori dengan penelitian.

Penggunaan media berbasis komputer di sekolah ini awalnya hanya pada beberapa mata pelajaran saja dan belum semua mata pelajaran, hal ini dikarenakan keterbatasan sumber daya guru dalam menguasai teknologi komputer. Adapun mata pelajaran Fiqih sudah memanfaatkan media berbasis komputer dengan menyajikan materi dengan menggunakan *power point*.

Berdasarkan hasil interview dengan guru Fiqih MI Mangkunegara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung, beliau menyatakan sebagai berikut :

Sebenarnya peralatan yang mendukung untuk menggunakan LCD dan CD sudah ada sejak lama, akan tetapi belum ada yang bisa menggunakannya. Saya juga kurang tahu penyebabnya, mungkin karena diantara guru yang ada belum bisa memanfaatkannya dan belum diadakan pelatihan agar para guru terlatih menggunakannya. Sehingga baru-baru ini peralatan tersebut digunakan, alasannya adalah adanya masukan dari beberapa guru termasuk saya, sehingga peralatan yang sudah tersedia, dapat tepat guna.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut jelas bahwa penggunaan media berbasis komputer berupa LCD dan CD belum berlangsung lama, hal ini karena beberapa alasan sebagaimana tersebut di atas. Dengan demikian

⁶⁸Rudi Irawan, Guru Fiqih MI Mangkunegara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung , *Interview*, 14 September 2017.

peralatan tersebut bukanlah hal yang baru bagi lembaga tersebut, akan tetapi masih baru bagi para peserta didik dalam hal pembelajaran.

Berdasarkan data dokumentasi, diketahui bahwa untuk menerapkan media berbasis komputer secara sistematis, maka langkah-langkah seperti yang akan dijelaskan di bawah ini perlu untuk dilaksanakan, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

a. Persiapan

Persiapan dilakukan sebelum semua yang diinginkan dimulai. Ada banyak hal yang harus dipertimbangkan ketika seseorang berada pada tahap persiapan ini. Begitu juga dengan penggunaan media dalam pembelajaran materi Fiqih. Rudi Irawan, M. Pd. selaku guru Fiqih menyatakan :

Saya menggunakan LCD pada materi-materi tertentu yang memang membutuhkan melihat secara langsung prakteknya. Seperti pada saat menyampaikan materi tentang memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah. Selain menggunakan LCD proyektor saya juga menggunakan CD agar peserta didik mengetahui bagaimana tata cara tatacara pengurusan jenazah. Sebelum menggunakan alat ini, saya biasanya mempersiapkan dahulu peralatan yang dibutuhkan, seperti CD sesuai materi, laptop, layar, kabel, dan lain-lain. Supaya proses pembelajaran ini tercapai tujuan dan penguasaan peserta didik akan lebih luas dalam memahami materi. Selain beberapa hal diatas, saya juga harus mempelajari beberapa bahan yang berkaitan dengan materi ataupun multimedia tersebut. Yang tidak kalah penting adalah mencari kesesuaian antara materi dengan peralatan multimedia yang ada. Tahap persiapan terakhir adalah memberikan instruksi pada peserta didik untuk bersiap-siap mengikuti pembelajaran yang berlangsung.⁶⁹

⁶⁹Rudi Irawan, Guru Fiqih MI Mangkunegara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung , *Interview*, 14 September 2017

Berdasarkan informasi tersebut di atas jelas bahwa ada beberapa hal yang menjadi wilayah persiapan sebelum menggunakan multimedia berbasis komputer yaitu pemilihan materi, menyiapkan peralatan yang dibutuhkan seperti CD yang berkaitan, laptop, layar, dan lain-lain. Guru mempelajari bahan-bahan terlebih dahulu, mencari kesesuaian materi dengan CD. Tahapan ini bertujuan untuk lebih memberi kelancaran dalam pembelajaran dan meminimalisir tersendatnya hal-hal yang kurang diinginkan.

Lebih lanjut, Rudi Irawan menyatakan berkaitan dengan persiapan pemilihan materi yaitu :

Banyak hal yang menjadi pertimbangan saya ketika memilih materi, khususnya yang akan saya kaitkan dengan penggunaan media berbasis komputer. Diantara hal yang menjadi pertimbangan saya adalah, tujuan dari materi tersebut. Apakah hanya sampai pada tahap kognitif saja, atau mencakup aspek afektif dan psikomotor. Jika mencakup ketiga-tiganya, maka untuk efisiensi waktu dalam pencapaian tujuan yaitu memahami peserta didik, maka saya memilih untuk menggunakan multimedia berbasis komputer sebagai perantaranya. Pertimbangan selanjutnya adalah apakah materi tersebut memang bisa untuk mendapatkan bantuan multimedia dalam penyampaian⁷⁰.

Wawancara tersebut memperjelas bahwa hal yang paling utama dalam penggunaan media berbasis komputer adalah mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai oleh pembelajaran materi tersebut yaitu

⁷⁰Rudi Irawan, Guru Fiqih MI Mangkunegara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung, *Interview*, 14 September 2017

memperhatikan ranah yang akan dicapai, apakah kognitif afektif atau psikomotorik, atau bahkan ketiga-tiganya.

b. Pelaksanaan

Tahap yang selanjutnya adalah berkenaan dengan tahap inti, yaitu pelaksanaan. Pelaksanaan adalah tahap kelanjutan dari persiapan. Dengan tahap ini akan diketahui kelancaran dan hambatan yang ada dalam pembelajaran menggunakan media. Berdasarkan hasil interview dengan Rudi Irawan, M. Pd. diperoleh keterangan sebagai berikut :

Setelah persiapan selesai dilakukan, maka pelaksanaanpun segera dimulai. Pada pelaksanaan ini saya berusaha mengajak peserta didik untuk memperhatikan baik-baik segala apa yang dijelaskan berkaitan dengan materi juga mengarahkan peserta didik untuk secara seksama memperhatikan apa yang disampaikan oleh multimedia tersebut. Saya juga harus mampu mengopersaikan program yang berkaitan dengan materi, saya juga berusaha untuk tidak melakukan banyak kesalahan dalam mengoperasikannya. Saya juga harus mengamati peserta didik dan mengontrolnya selama dalam pembelajaran, hal ini saya lakukan agar para peserta didik tidak main-main dalam pembelajaran yang berlangsung, tetap konsentrasi dengan perasaan senang, karena mereka disuguhi dengan aneka suara dan gambar. Setelah media berbasis komputer ini membantu peran saya untuk menjelaskan materi, perbuatan lain yang dapat saya lakukan adalah menjaga ketenangan kelas dan mengatur kontras gambar maupun warna, agar perhatian peserta didik tidak terganggu.⁷¹

Tahap pelaksanaan adalah tahap yang telah ditunggu-tunggu oleh para peserta didik, terlebih ketika mereka belum pernah merasakan pembelajaran dengan media berbasis komputer. Tahap pelaksanaan yang diterapkan oleh guru, bisa mencakup beberapa hal, tergantung pada tahap

⁷¹Rudi Irawan, Guru Fiqih MI Mangkunegara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung , Interview, 14 September 2017

persiapan yang telah dirancang sebelumnya. Dan pada data yang peneliti dapatkan tahap pelaksanaan meliputi adanya ajakan guru pada peserta didik untuk memperhatikan dengan baik segala apa yang berlangsung dalam pembelajaran. Dengan pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan media berbasis komputer, akan diketahui secara jelas manfaat yang terkandung, hanya dengan setelah terlaksananya tahap ini.

Berdasarkan hasil interview yang telah peneliti lakukan terhadap guru Fiqih di MI Mangkunegara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung tersebut menunjukkan bahwa guru Fiqih telah menggunakan media berbasis komputer.

c. Tindak Lanjut

Tahap selanjutnya adalah tindak lanjut. Tindak lanjut akan menjadi bahan umpan balik yang kemudian akan kembali pada tahapan perencanaan lagi. Untuk lebih jelasnya, akan peneliti bahas dan paparkan melalui hasil interview sebagai berikut :

Jika ada perencanaan dan pelaksanaan maka tidak dilupakan tahap evaluasi, atau bisa disebut juga menindak lanjuti apa-apa yang telah didapatkan. Hal yang saya lakukan tidak jauh berbeda dengan pembelajaran yang lain. Setelah pembelajaran menggunakan media berbasis komputer telah berlangsung, maka saya memberikan tugas pada para peserta didik baik secara kelompok maupun individual. Tugas ini masih berkaitan dengan materi yang telah saya ajarkan sebelumnya. Tugas baik berupa tugas rumah maupun tugas yang bisa dikerjakan di sekolah. Dan jika pembelajaran sebelumnya berkaitan

dengan praktikum, maka tugas yang saya berikan adalah berkaitan dengan praktek.⁷²

Lebih lanjut Rudi Irawan, M. Pd. menyatakan dalam interviewnya sebagai berikut :

Tes selalu saya berikan setelah saya memberikan materi tertentu, begitu juga dengan materi yang saya jelaskan menggunakan multimedia. Tesnyapun beranekaragam, baik hafalan, tulis dll. Tergantung pada materinya. Semua itu saya lakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang rencana tindak lanjut yang akan saya lakukan. Ketika para peserta didik sudah mencapai tahap penguasaan, maka saya melanjutkan pembahasan materi selanjutnya. Dan ketika banyak diantara peserta didik yang masih belum mencapai taraf tersebut, maka saya mengadakan evaluasi terhadap metode yang saya gunakan selama proses pembelajaran. Adanya kesenjangan antara satu peserta didik dengan yang lain membuat saya merevisi kembali metode pembelajaran yang saya gunakan.

Berdasarkan hasil interview tersebut, menggambarkan bahwa tindak lanjut dalam pelaksanaan adalah hal yang juga sangat penting. Tugas, pertanyaan maupun tes yang diberikan, akan memudahkan guru dalam merancang kembali pembelajaran dengan telah dilakukan dengan multimedia. Adapun penanganan bagi peserta didik yang belum mencapai pemahaman, maka remidi adalah solusinya.

Penjelasan tentang beberapa hal yang berkaitan dengan penggunaan media berbasis komputer dalam pembelajaran adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan multimedia tersebut dalam materi Fiqih agar peserta didik mencapai taraf penguasaan. Perencanaan, pelaksanaan

⁷²Rudi Irawan, Guru Fiqih MI Mangkunegara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung , Interview, 14 September 2017

dan tindak lanjut adalah bagian dari pemanfaatan tersebut. Dalam lembaga ini multimedia telah terimplementasi, meskipun belum secara keseluruhan guru memanfaatkannya.

2. Penguasaan materi mata pelajaran Fiqih setelah diterapkan media berbasis komputer

Dalam melakukan apapun atau ketika memproses suatu hal, maka yang ditunggu-tunggu adalah hasil dari usaha yang telah dilakukan, begitu juga dengan penerapan multimedia berbasis komputer dalam pembelajaran Fiqih, hasil yang ingin dicapai adalah peserta didik mampu mencapai tahap penguasaan dalam pembelajaran. Hasil yang telah dicapai selama pembelajaran peneliti dapatkan dari wawancara dengan beberapa peserta didik kelas IV.

Hasil interview peneliti dengan peserta didik kelas IV yang bernama Agus Susanto adalah sebagai berikut :

Saya suka ketika guru Fiqih menggunakan LCD dalam pembelajaran. Hal ini karena menurut saya, akan memudahkan pemahaman terhadap materi khususnya materi tentang tatacara pengurusan jenazah. Selain itu saya akan melihat langsung materi, karena biasanya kalau hanya di terangkan, saya hanya bisa membayangkan saja sehingga kadang masih bingung, apalagi materinya berhubungan dengan praktek. Akan tetapi jika bisa melihat langsung, tentunya saya lebih faham karena telah melihat langsung materi yang sedang di bahas. Selain itu saya menjadi lebih semangat dalam belajar karena materinya menjadi menarik untuk dipelajari.⁷³

⁷³Agus Susanto, Peserta Didik Kelas IV MI Mangkunegara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung, *Interview*, 15 September 2017

Hasil interview peneliti dengan peserta didik lain kelas IV yang bernama Meta Puspita adalah sebagai berikut :

Menurut saya tidak semua materi pelajaran mudah untuk dipelajari. Kalau masalah tatacara pengurusan jenazah belum pernah kita lakukan. Jadi masih sulit untuk dipahami kalau hanya diterangkan saja. Sehingga dengan menggunakan media berbasis komputer berupa LCD dan VCD saya lebih bisa memahami karena saya bisa melihat langsung prakteknya. Saya lebih suka menggunakan media berbasis komputer dalam pembelajaran Fiqih .⁷⁴

Hasil interview peneliti dengan peserta didik kelas IV yang bernama Budi Darmawan adalah sebagai berikut :

Saya lebih suka pembelajaran Fiqih dengan memanfaatkan media berbasis komputer seperti pemanfaatan LCD maupun VCD, karena menurut saya lebih menarik dari pada hanya dengan metode ceramah. Biasanya kalau dengan ceramah saya jadi bosan dan kurang semangat dalam belajar. Jika saya semangat belajar, maka saya lebih bisa memahami materi yang sedang disampaikan

Hasil wawancara peneliti dengan peserta didik kelas IV yang bernama Susi Karmila adalah sebagai berikut :

Saya suka pelajaran Fiqih dengan memanfaatkan multimedia berbasis komputer seperti menggunakan LCD atau VCD, karena lebih menarik. Kemarin guru Fiqih menggunakan LCD ketika menerangkan pelajaran tentang tatacara pengurusan jenazah. Saya menjadi semangat untuk belajar. Selain menarik minat belajar saya, penggunaan multimedia berbasis komputer berupa LCD maupun VCD akan membekas dalam pikiran karena kita tidak hanya mendengar, akan tetapi kita juga melihat langsung materi yang sedang disampaikan sehingga saya lebih paham dan ingatan saya menjadi lebih kuat.⁷⁵

⁷⁴Meta Puspita, Peserta Didik Kelas IV MI Mangkunegara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung , *Interview*, 15 September 2017

⁷⁵Susi Karmila, Peserta Didik Kelas IV MI Mangkunegara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung , *Interview*, 15 September 2017

Berdasarkan hasil interview yang peneliti lakukan dengan beberapa informan dari peserta didik kelas IV, proses penerapan media berbasis komputer dalam pembelajaran Fiqih telah diketahui, para peserta didik mayoritas tertarik dan merasa senang dengan pembelajaran yang menggunakan media berbasis komputer. Banyak diantara mereka yang mengaku mudah memahami materi yang diajarkan, khususnya materi tentang tatacara pengurusan jenazah yang oleh sebagian peserta didik dianggap membingungkan dan ribet. Tapi setelah diajarkan menggunakan multimedia berbasis komputer, mereka berpendapat lain. Rasa senang yang telah dimiliki peserta didik, mampu mengantarkan peserta didik pada perasaan optimis, sehingga tidak sulit untuk mengantarkan pada taraf pemahaman penguasaan materi.

Hasil interview peneliti dengan guru mata pelajaran Fiqih yaitu Rudi Irawan, M. Pd. adalah sebagai berikut :

Hasil yang positif dari pemanfaatan multimedia berbasis komputer seperti komputer dan LCD maupun VCD yaitu peserta didik jadi semangat untuk menyimak pelajaran karena tentunya lebih menarik, karena ada gambar, ada suara dan lebih modern. Akan tetapi penggunaan multimedia berbasis komputer jika tidak di kontrol dengan benar maka akan memberikan pengaruh yang negatif. Misalnya jika video terlalu panjang peserta didik menjadi bosan, peserta didik menjadi pasif, dan lain-lain. Akan tetapi hal itu bisa diatasi kalau guru memang kreatif terhadap keadaan.⁷⁶

⁷⁶Rudi Irawan, Guru Fiqih MI Mangkunegara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung ,
Interview, 14 September 2017

Lebih lanjut guru Fiqih yaitu Rudi Irawan, M. Pd. menjelaskan sebagai berikut :

Respon peserta didik berbeda-beda ketika saya menggunakan media berbasis komputer dalam menyampaikan materi pelajaran. 80 % peserta didik senang ketika guru menggunakan LCD waktu pembelajaran berlangsung, karena mereka akan mudah memahami tentang materi. Ini terbukti antusias mereka yang sangat responsif terhadap materi yang disampaikan ketika menggunakan LCD dalam pembelajaran. Pemanfaatan multimedia berbasis komputer seperti LCD dan VCD dalam pembelajaran Fiqih memang lebih menarik para peserta didik untuk mengikutinya dan lebih mudah untuk dipahami. Sebelum program video diputarkan saya biasanya menerangkan materi yang akan diajarkan dan tujuan dari pembelajaran ini. Ketika program video diputarkan, saya juga harus selalu mengontrol peserta didik tiap bangku karena jika tidak dikontrol peserta didik biasanya main sendiri atau melakukan hal lain yang sebenarnya mengganggu pembelajaran.⁷⁷

Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang telah dipaparkan di atas, lebih menguatkan pendapat sebelumnya jika para peserta didik sangat antusias dengan pembelajaran yang menggunakan media berbasis komputer. Respon mereka sangat positif. Hasil pembelajaranpun juga sangat menggembirakan, sebagaimana hasil tes dan praktek dibawah ini :

⁷⁷Rudi Irawan, Guru Fiqih MI Mangkunegara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung ,
Interview, 14 September 2017

Tabel 4
Penguasaan Materi pada Standar Kompetensi Memahami Ketentuan Hukum Islam
tentang Pengurusan Jenazah Peserta Didik Kelas IV MI Mangkunegara
Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung

No	Nama Siswa	Kelas	Nilai Ujian Praktek	Keterangan
1	Abdul Wahab	IV	80	Tuntas
2	Agus Susanto	IV	75	Tuntas
3	Ahmad Setiawan	IV	80	Tuntas
4	Aldi Anggara	IV	80	Tuntas
5	Budi Darmawan	IV	80	Tuntas
6	Eva Agustina	IV	75	Tuntas
7	Gunawan Yusanto	IV	75	Tuntas
8	Imam Syaukani	IV	75	Tuntas
9	Intan Nurani	IV	80	Tuntas
10	Meta Puspita	IV	75	Tuntas
11	Mutiara Ayu Dewani	IV	80	Tuntas
12	Muhamada Ikhwan	IV	75	Tuntas
13	Novia Kustani	IV	70	Tuntas
14	Nova Novita	IV	85	Tuntas
15	Putra Nurwanto	IV	75	Tuntas
16	Putri Ayu Lesmana	IV	80	Tuntas
17	Rindi Pangalila	IV	75	Tuntas
18	Susi Karmila	IV	85	Tuntas
19	Sutyanto Imron	IV	75	Tuntas
20	Untung Suropati	IV	80	Tuntas
21	Wahida Purnama S	IV	85	Tuntas
22	Yahya Romadhon	IV	85	Tuntas
23	Zaenal Abidin	IV	75	Tuntas
24	Ziyadul Aqwan	IV	80	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas jelas bahwa penguasaan materi pada mata pelajaran Fiqih peserta didik kelas IV MI Mangkunegara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung Kabupaten Lampung Selatan setelah diterapkan multimedia berbasis komputer oleh guru Fiqih baik menggunakan LCD berbasis power point maupun VCD dapat meningkatkan penguasaan materi peserta didik,

hal ini dapat dilihat dari indikator kemampuan penguasaan materi yang telah peneliti tetapkan yaitu apabila nilai tes dan praktek di atas KKM yaitu 70. Kondisi ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan jika dibandingkan dengan penguasaan materi sebelum diterapkan multimedia berbasis komputer dengan setelah diterapkannya multimedia berbasis komputer oleh guru.

Peran guru Fiqih di MI Mangkunegara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung Kabupaten Lampung Selatan dalam pemanfaatan multimedia berbasis komputer dengan menggunakan LCD maupun VCD mencakup beberapa tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tindak lanjut.

Tahap persiapan yaitu pemilihan materi, menyiapkan peralatan yang yang dibutuhkan seperti CD yang berkaitan, laptop, layar, dan lain-lain. Guru mempelajari bahan-bahan terlebih dahulu, mencari kesesuaian materi dengan CD. Tahapan ini bertujuan untuk lebih memberi kelancaran dalam pembelajaran dan meminimalisir tersendatnya hal-hal yang kurang diinginkan, kemudian setelah itu adalah proses pembuatan penyajian materi dengan menggunakan program *power point*.

Setelah tahap persiapan selesai, maka selanjutnya adalah berkenaan dengan tahap inti, yaitu pelaksanaan. Pelaksanaan adalah tahap kelanjutan dari persiapan. Dengan tahap ini akan diketahui kelancaran dan hambatan yang ada dalam pembelajaran menggunakan multimedia berbasis komputer. Tahap selanjutnya adalah tindak lanjut tindak lanjut akan menjadi bahan umpan balik yang kemudian akan kembali pada tahapan perencanaan lagi. Tindak lanjut adalah dengan memberikan

beberapa tes dan tugas kepada para peserta didik juga praktikum berkenaan dengan hal yang terkait.

Berkenaan dengan penguasaan materi peserta didik pada mata pelajaran Fiqih setelah diterapkannya multimedia berbasis komputer oleh guru di MI Mangkunegara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung ternyata berhasil dalam meningkatkan penguasaan materi Fiqih.

Berdasarkan pernyataan peserta didik kelas IV MI Mangkunegara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung membuktikan bahwa pemanfaatan multimedia berbasis komputer baik menggunakan VCD maupun LCD berbasis power point dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi melalui program video yang diputarkan. Peserta didik tidak hanya mendengarkan materi, akan tetapi bisa melihat secara langsung praktek materi yang sedang diajarkan, sehingga peserta didik dapat lebih menguasai materi dengan mampu mempraktekkan tatacara pengurusan jenazah jika ditunjuk untuk mempraktekkan. Selain itu dengan menggunakan media berbasis komputer tersebut dapat meningkatkan daya ingat peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru sehingga hasil belajarnya pun meningkat sebagaimana tabel tersebut di atas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media berbasis komputer untuk meningkatkan penguasaan materi di MI Mangkunegara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung adalah dilakukan dengan melalui beberapa tahap yaitu *pertama* tahap persiapan yaitu pemilihan materi, menyiapkan peralatan yang yang dibutuhkan seperti CD yang berkaitan, laptop, layar, program power point dan lain-lain. Tahap *kedua* pelaksanaan atau tahap inti yaitu guru mengoperasikan program yang berkaitan dengan materi, kemudian peserta didik diharuskan untuk memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. Tahap ketiga tindak lanjut yaitu memberikan tes ataupun tugas kepada peserta didik untuk mengetahui seberapa jauh penguasaan materi pelajaran yang telah disampaikan.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang ingin peneliti sampaikan kepada pihak-pihak terkait adalah sebagai berikut :

1. MI Mangkunegara Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung

Untuk menunjang kelengkapan lembaga pendidikan, hendaknya sekolah lebih melengkapi sarana yang ada terutama dalam melengkapi multimedia yang telah ada.

2. Guru Mata Pelajaran Fiqih

Hendaknya guru mata pelajaran Fiqih lebih kreatif lagi dalam mengembangkan multimedia yang sudah ada, sehingga keberadaan multimedia yang sudah ada tidak sia-sia dan bermanfaat sesuai dengan fungsinya

3. Peserta didik

Hendaknya tetap serius dan semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar disampaikan oleh guru Fiqih maupun guru lainnya sehingga lebih meningkatkan kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Remaja Rosdakarya Bandung 2016)
- Ahmad tafsir, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, (Remaja Rosdakarya Badung 2013).
- Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Rajagrafindo Persada 2014)
- Abdul Majid, *Perecanaan Pembelajara*, (Remaja Rosdakarya Bandung 2013)
- Aris Suyanto, *Panduan Pengembangan Multimedia Pembelajaran*, <http://wordpress.com>, diakses pada Nopember 2016
- Amin Zarkasyi, Media Pembelajaran Mengenal Komputer Sekolah Menengah Pertama Kelas 1, Jurnal Speed, Fakultas Teknologi Informatika Uiversitas Surakarya Vol 2, No. 3.
- Abdul Azis, Syofnida Ifriyanti, 2015. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Mukti Karya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji, jurnal terampil: Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 2. No. 1
- Budiman Harsono, *Panduan Pengembangan Multimedia Pembelajaran*, <http://wordpress.com>. diakses November 2016
- Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al Quran, 2005).
- Dewantara, *Panduan Pengembangan Multimedia Pembelajaran*, <http://wordpress.com>., diakses November 2016
- Dwi Priyanto, 2009. Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbasis Komputer, Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, Vol 14. No. 1
- Hamzah B. Uno, *Teknologi Komunikasi danInformasi Pembelajara*, (Bumi Aksara 2011)

Imam Muslim, *Shahih Muslim*, (Jakarta: Widjaya, 1995), Penerjamah Salim Bahreisy, Juz III.

Imam Yurdiansyah, *Pengertian Komputer dan Sejarah Komputer*, Wordpress.com., diakses November 2016.

M. Syarif Sumantr, *Strategi Pembelajaran*, (Raja Grafindo Persada Bandung 2015)

Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan* (Remaja Rosdakarya Bandung 2014)

Mohammad Yazdi, 2012. E-learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi, Jurnal Ilmiah Foristek, Fakultas Matematika dan IPA Universitas Tadulako, Vol.2. No. 1.

Maesaroh Lubis, 2016. Peluang Pemanfaatan Pembelajaran Berorientasi Teknologi Informasi di Lingkungan Madrasah Tadris, Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol. 01. No. 2.

Nana Syaodih Sukma Diata, *Metode penelitian Pendidikan*, (Remaja Rosdakarya 2013)

Nanang Maryanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Raja Grafindo Persada Jakarta 201

Rukaesih A, Maolini, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Rajagrafindo Persda Jakarta 2016

Mukhtarizafunna, *Pengertian dan Macam-macam Multimedia*, <http://blogspot.co.id>., Diakses November 2016.

Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Alfabeta Bandung 2017)

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Alfabeta Bandung 2014)

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

	Indikator	Sub indikator	Item	Jumlah
	1. pengetahuan	Kemampuan mengingat informasi yang sudah dipelajari	1,2,3,4,5	5
	2. pemahaman	Kemampuan menjelaskan, menerangkan, menafsirkan atau kemampuan menangkap makna dari suatu konsep	6,7,8,9	4
Kognitif				

	3. penerapan	Kemampuan untuk mengaplikasikan suatu bahan pelajaran yang sudah dipelajari	10,11,12	3
	Jumlah			12

Lampiran 2

PEDOMAN TES PENELITIAN

NO	Item soal	Skor nilai	
		B	S
1	Apakah Yang dimaksud dengan sholat Id		
2	Menyebutkan hukum sholat Id		
3	Apa sajakah syarat-syarat sholat Id		
4	Menyebutkan rukun-rukun sholat Id		
5	Menyebutkan syarat sah sholat Id		
6	Menjelaskan sunah-sunah sholat Id		
7	Memahami hal-hal yang membatalkan sholat Id		
8	Menjelaskan cara-cara melaksanakan sholat Id		
9	Menjelaskan sebab adanya perbedaan dalam		

	penetapan hari raya Id		
10	Menilai benar atau salahnya bacaan dalam pelaksanaan sholat Id		
11	Menerapkan tujuan dari sholat Id		
12	Memahami hukum sholat Id		

Keterangan:

B: Benar = skor 1

S: Salah = skor 0

Skor akhir peserta tes dihitung dengan sebagai berikut:

SA= $\frac{PS \times SP}{ST}$

ST

Dengan ketentuan:

SA: Skor akhirpeserta didik

PS: perolehan skor

ST: Skor tinggi

SP: Skor penilain

Lampiran 3

KERANGKA INTERVIEW DENGAN GURU FIQIH

1. Bagaimana persiapan dalam penerapan media berbasis komputer dalam meningkatkan penguasaan materi pada mata pelajaran Fiqih di MI Mangkunegara Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung?
2. Bagaimana pelaksanaan dalam penerapan media berbasis komputer dalam meningkatkan penguasaan materi pada mata pelajaran Fiqih di MI Mangkunegara Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung?

3. Bagaimana tindak lanjut dalam penerapan media berbasis komputer dalam meningkatkan penguasaan materi pada mata pelajaran Fiqih di MI Mangkunegara Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap penerapan multimedia berbasis komputer dalam meningkatkan penguasaan materi pada mata pelajaran Fiqih di MI Mangkunegara Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung?

Lampiran 4

KERANGKA INTERVIEW DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Bagaimana sejarah berdirinya MI Mangkunegara Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung?
2. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang mendukung penerapan media berbasis komputer dalam meningkatkan penguasaan materi pada mata pelajaran Fiqih di MI Mangkunegara Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung?

3. Apa faktor yang mempengaruhi dalam penerapan media berbasis komputer dalam meningkatkan penguasaan materi pada mata pelajaran Fiqih di MI Mangkunegara Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung?

Lampiran 5

KERANGKA DOKUMENTASI

No	Perihal	Keterangan
1	Sejarah sekolah	
2	Visi dan Misi	
3	Struktur organisasi	
4	Daftar guru dan karyawan	
5	Daftar peserta didik	
6	Daftar sarana dan prasarana	

Lampiran 6

DAFTAR NAMA RESPONDEN

1. Guru Fiqih

No	Nama Guru Fiqih	Umur	Alamat
1.	Rudi Irawan, M. Pd. I	31 tahun	Bandar Lampung

2. Peserta Didik Kelas IV

No	Nama Siswa	Kelas	Jenis Kelamin
1	Abdul Wahab	IV	L
2	Agus Susanto	IV	L
3	Ahmad Setiawan	IV	L
4	Aldi Anggara	IV	L
5	Budi Darmawan	IV	L
6	Eva Agustina	IV	P
7	Gunawan Yusanto	IV	L
8	Imam Syaukani	IV	L
9	Intan Nurani	IV	P
10	Meta Puspita	IV	P
11	Mutiara Ayu Dewani	IV	P
12	Muhamada Ikhwan	IV	L
13	Novia Kustani	IV	P
14	Nova Novita	IV	P
15	Putra Nurwanto	IV	L
16	Putri Ayu Lesmana	IV	P
17	Rindi Pangalila	IV	P
18	Susi Karmila	IV	P
19	Sutyanto Imron	IV	L
20	Untung Suropati	IV	L
21	Wahida Purnama Sari	IV	P
22	Yahya Romadhon	IV	P
23	Zaenal Abidin	IV	L
24	Ziyadul Aqwan	IV	L

Lampiran 7

TES SAAT PRA SURVEY

1. Pengertian shalat Idul Adha adalah ?
 - a. Kembali kepada kesucian

- b. Kembali berqurban
 - c. Kembali ke surga
2. Hukum melaksanakan shalat Id adalah ?
- d. Wajib
 - e. Sunah
 - f. Haram
3. Syarat-syarat shalat Id adalah ?
- g. Islam
 - h. Menghadap kiblat
 - i. Masuk masuk shalat
4. Syarat sah shalat Id adalah?
- a. Suci dari hadats
 - b. Berakal
 - c. Baligh
5. Rukun shalat Id adalah ?
- a. Membaca Al Fatihan
 - b. Membaca surat Al Ikhlas
 - c. Membaca surat An Nas
6. Salah satu sunah-sunah shalat Id adalah ?
- a. Memakai wangi-wangian
 - b. Memakai baju putih
 - c. Memakai surban
7. Hal-hal yang membatalkan shalat Id adalah ?
- a. Membaca Al Fatihah
 - b. Berbicara dengan sengaja
 - c. Membaca shalawat
8. Berikut adalah syarat shalat Id, kecuali ?
- a. Menghadap kiblat
 - b. Menutup aurat

c. Menghadap ke masjid

9. Berikut adalah hal-hal yang membatalkan shalat Id?

a. Berkata dengan sengaja

b. Bersuci dari najis

c. Masuk waktu shalat

10. Shalat Idul fitri dilakukan pada tanggal ?

a. Tanggal 8 Dzulhijah

b. Tanggal 9 Dzulhijah

c. Tanggal 10 Dzulhijah